



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COPERATIVE SCRIPT* DALAM
MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI IKHLAS, SABAR, DAN PEMAAF DI SMP SWASTA AMPERA BATANG
KUIS**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Indra Putra Jaya kaban
NIM. 31.14.3.040

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COPERATIVE SCRIPT* DALAM
MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI IKHLAS, SABAR, DAN PEMAAF DI SMP SWASTA AMPERA BATANG
KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
Oleh :**

**INDRA PUTRA JAYA KABAN
NIM : 31.14.3.040**

Pembimbing Skripsi I


**Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 3 001**

Pembimbing Skripsi II


**Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 014**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, September 2018

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
An. Indra Putra Jaya Kaban

Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
Di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Indra Putra Jaya Kaban
NIM : 31.14.3.040
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam /S-1
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf Di SMP Swasta Ampera Batang Kuis.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 3 001

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.
NIP. 19690925 200801 1 014

PENYAJIAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Putra Jaya Kaban

NIM : 31.14.3.040

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf Di SMP Swasta Ampera Batang Kuis.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Yang membuat program,


Indra Putra Jaya kaban
31.14.3.040



Nama : Indra Putra jaya Kaban
Nim : 31.14.3.040
Fak/Jur : FITK/PAI
No. HP : 085270650700
Email : indrakaban1@gmail.com
Pembimbing : I. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
II. Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*
Dalam Meningkatkan Sikap kerja Sama Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI Materi Ikhlas, Sabar Dan Pemaaf Di SMP Ampera Batang Kuis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Sikap Kerja Sama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui bagaimana sikap kerja sama siswa SMP Swasta Ampera Batang Kuis dalam belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* (2) Untuk mengetahui bagaimana sikap kerja sama siswa SMP Swasta Ampera Batang Kuis dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *coopertive script* terhadap kerja sama siswa di SMP Swasta Ampera Batang Kuis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Subjek penelitian di kelas VII B yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa : (1) Hasil belajar dan sikap kerja sama siswa pada *pree test* dilakukan atau sebelum dilaksanakan tindakan memperoleh nilai rata-rata pada tes individu 59,68 dan terdapat 9 siswa yang tuntas, pada tes kelompok 63,30 dan terdapat 6 kelompok yang tuntas. (2) setelah dilaksanakan/diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I, maka hasil belajar dan kerja sama siswa memperoleh nilai rata-rata pada tes individu 68,55 dan terdapat 16 siswa yang tuntas, pada tes kelompok 79,30 dan terdapat 8 kelompok yang telah tuntas. (3) Hasil belajar dan kerja sama siswa pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata pada tes individu 80,81 dan terdapat 25 siswa yang telah tuntas, pada tes kelompok dengan perolehan nilai rata-rata 89,33 dengan rincian 13 kelompok yang telah tuntas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf di Kelas VII B SMP Swasta Ampera Bsatang Kuis.

Diketahui Oleh,
Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 1969025 200801 1 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan ke pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa pula Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang di utus oleh Allah SWT untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat. Dan juga telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI IKHLAS, SABAR, DAN PEMAAF DI SMP SWASTA AMPERA BATANG”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, motivasi dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tuaku, Ayahanda Perhatian Kaban dan Ibunda Nursiah Kabeaken yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan,

dukungan, doa serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA Ketua Jurusan PAI UIN Sumatera Utara. Dan Ibu Mahariah, MA, Sekretaris Jurusan PAI UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA, sebagai Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai pembimbing I.
6. Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M, Ag Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ali Fahmi Tambunan S.T selaku kepala sekolah SMP Swasta Ampera Batang Kuis yang telah membantu penulis dalam penelitian dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Lindawati S.Pdi selaku guru kelas VII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak arahan dan nasehat-nasehat kepada peneliti.
9. Kepada Abang Tercinta Chandra Kaban A. Md dan Kakak Ipar Tersayang Sadariyah, Kakak tercinta Risnawati Br Kaban S.E yang telah memberikan banyak dukungan, nasehat, motivasi, support dan doa yang tiada henti.
10. Kepada Kakak tercinta Enni Maytira Dinpel Ketaren A.Md, Adek tercinta Fuja Yahnina Sinulaki, Putri Intan Sinulaki, Ropona Zeki yang selalu bertanya kapan wisuda dan selalu menjadi penyemangat.

11. Sahabat-sahabat PAI stambuk 2014 dan khususnya sahabat PAI-3 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta yang memberikan sumbangan pemikiran selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ashabul Jannah Nazamuddin Hasibuan, Rahmad Kurniawan, Arif Rosadi, Hirayani Siregar, Mustika Bako, Ayu Akbari Surbakti, Rinda Triyuni, Amanah Kesuma Dewi, Siti Dinda Wulandari, Fitri Ramadhani yang selalu memberi support dan Doa dalam pengerjaan skripsi.
13. Kepada Sahabat-sahabat ku Khairul Fata Dzaki, M Edra Emilza Tanjung, Ikhwani Lubis, Prawari Argiya Suhma, Azhari Aiga Putra, Mushawwirul Sitompul, Panca Budiman, Syarif Hidayatullah Pulungan, Irfan Arifsah Batubara, Asep Subyantaro, Ahmad Roihan Nasution, Ahmad Ridha Nasution, Anisa Utami, devi Ratna sari, Nur Saadah Nasution, Hafizah Laili, Rosna Leli Harahap, Gusva Nelly, Erna wati Siregar, Uni Sahara Br Karo, Sholeh Assingkily, Irma Yanti Siregar, Rohna Sidabutar, Nur Aini Lubis dan masih banyak lagi yang gak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan support, dan pemikiran nya.
14. Kepada Konsule Tanah Karo, Sahabat Dolan, Teman-Teman KKN yang telah memberikan dukungan dan supportnya.
15. Teman bimbinganku yang selalu memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tutur bahasa. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Medan, September 2018

Indra Putra Jaya Kaban

NIM : 1.14.3.040

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABELvii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 5
- C. Perumusan Masalah 5
- D. Tujuan Penelitian 5
- E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI.....7

- A. Kerangka Teoritis..... 7
 - 1. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Cooperative Script*..... 7
 - a. Pengertian Model Pembelajaran..... 7
 - b. Pengertian Model Pembelajaran Coperative Script 9
 - c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 11
 - d. langkah-langkah pembelajaran cooperative script 13
 - e. Kelebihan Pembelajaran Cooperative script..... 14
 - f. Kekurangan Pembelajaran Cooperative Script 15
 - 2. Konsep Dasar Kerja Sama..... 16
 - a. Pengertian Kerja Sama 16
 - 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... 17
 - a. Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf 18
- B. Penelitian Relevan 23
- C. Kerangka Berfikir 23
- D. Hipotesis Tindakan 24

BAB III METODE PENELITIAN24

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 24
- B. Subjek Penelitian 26
- C. Waktu dan Tempat Penelitian 26
- D. Prosedur Penelitian 26
- E. Teknik Pengumpulan data 33

F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Paparan Data	39
B. Uji Hipotesis	45
1. Pra Tindakan	45
2. Tindakan Pertama	49
3. Tindakan Kedua	61
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative</i>	11
Tabel II Tenaga Pendidikan Kependidikan	42
Tabel III Luas Tanah.....	42
Tabel IV Jumlah dan Kondisi Bangunan	43
Tabel V Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	43
Tabel VI Sarana Prasarana Pendukung Lainnya	44
Tabel VII Data Ketuntasan Belajar Siswa <i>Pree Test</i>	45
Tabel VIII Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa <i>Pree Test</i>	47
Tabel IX Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	52
Tabel X Data Hasil Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Pada Siklus I.....	54
Tabel XI Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	56
Tabel XII Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa Siklus I	58
Tabel XIII Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	65
Tabel XIV Data Hasil Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Pada Siklus II	67
Tabel XV Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	68
Tabel XVI Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa Siklus II	70
Tabel XVII Rekapitulasi Ketuntasan Belajar dan Kerja Sama Siswa	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Diagram Alur PTK	27
Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata, dan Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Belum Tuntas Pada Tes Individu	76
Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata Kelompok, dan Jumlah Kelompok Yang Tuntas dan Belum Tuntas Pada Tes Kelompok.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mengembangkan insan yang berkualitas dan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pada umumnya di dalam proses pembelajaran peserta didik di tuntut untuk kerja sama, saling menghargai pendapat, dan aktif dalam kelas. Dalam proses belajar peserta didik berupaya untuk saling bekerja sama dalam kegiatan belajar kelompok dan memperoleh pengalaman belajar.

Di dalam dunia pendidikan, kerja sama siswa merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar kelompok, dimana dengan kerja sama, siswa dapat belajar menghargai pendapat kawan, menerima ide-ide baru, menerima kritik dan saran, dll. Dalam pembangunan nasional juga dapat terwujud jika semua didalamnya bekerja sama dengan baik.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan-kebutuhan dalam bermasyarakat, maka dari pada itu manusia harus bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu, Agama Islam memerintahkan manusia untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong, sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S Al-Maidah : 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan juga kerja sama, karena di dalam setiap masyarakat, terdapat macam-macam orang, ada yang fakir dan miskin, dan juga orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Dan kita ketahui bahwasanya dunia ini adalah milik Allah, segala yang ada di diri kita adalah milik Allah, baik itu kekayaan dan sebagainya, maka dari pada itu untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat penting nya menjalin hubungan kerja sama dengan sesama manusia dalam bemasayarakat.

Kerja sama merupakan suatu sikap sosial yang harus mulai dibentuk kepada setiap peserta didik, karena kita ketahui peserta didik harus memiliki sikap sosial yang tinggi, supaya membentuk si peserta didik menjadi anak yang santun, dan memiliki sikap suka menolong terhadap orang lain.

Dan kerja sama yang baik membutuhkan perubahan setiap individu peserta didik, Karena perubahan yang terjadi dalam sebuah proses tumbuh dan kembang peserta didik, akan bermuara pada “Menjadi Apakah Mereka Nanti”. Dalam perjalanan hidupnya, manusia menampilkan eksistensinya melalui karya (kerja). Kita lihat dengan dunia kerja saat ini, dimana seseorang itu diterima kerja bukan karena kepandaian nya, melainkan kerja sama nya yang bagus. Aspek ini lah yang menjadi alat ukur baru keberhasilan dalam kerja.

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).

Kemampuan akademik tidak berhubungan dengan standar ini. Alat ukur baru tersebut berhubungan dengan kualitas pribadi, seperti inisiatif, empati, adaptabilitas, kemampuan persuasi, dan kerja sama tim.

Semua hal ini memiliki nama yang berbeda-beda ; karakter, kepribadian, keterampilan halus (*soft skills*) atau keahlian, yang disebut sebagai kecerdasan emosi. Contoh kasus : si A lulus dari fakultas teknik dengan nilai IPK paling rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang lain. Ketika si A masuk militer dan mengikuti pendidikan calon perwira, dia adalah juara di angkatannya.²

Dari contoh di atas dapat kita simpulkan bahwasanya semua ditentukan oleh cara dia mengelola diri sendiri, menghadapi orang lain, bekerja dalam kelompok, dan kepemimpinan. Karena emosi yang tidak terkendali dengan baik dapat menyebabkan orang pandai menjadi bodoh. Seseorang tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif atau kepandaian akademik-akademiknya sesuai dengan potensi mereka secara maksimal.

Jadi sikap kerja sama siswa sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena siswa pada umumnya kurang berpartisipasi, artinya kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bersikap pasif, mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang di tulis guru pada papan tulis atau layar jika guru menggunakan LCD.³

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 5 agustus di SMP Swasta Ampera Batang Kuis menunjukkan bahwa pada kenyataannya sikap kerja sama antara peserta didik itu masih rendah, belum adanya kekompakan dalam belajar antara siswa dengan siswa,

²Sri Widayati, (2002), *Reformasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT Grasindo. hal. 2.

³Suhardi, (2013), *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Peningkatan Partisipasi dan Kerja Sama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Protozoa Kelas X SMAN Pengasih*, Program Study Pendidikan Biologi FMIPA UNY.

guru dengan siswa. Misalkan, gurunya masuk kelas dan membuat sebuah kelompok yang biasanya di dalam satu kelompok terdapat 4 atau 5 orang, di antaranya ada beberapa siswa tidak mau ditentukan siapa kawan kelompoknya, dan untuk berpindah dari tempat duduk saja masih membantah. Setelah pembagian kelompok selesai, gurunya memberikan materi/masalah yang akan di bahas di kelompok itu, pada saat pembahasan di mulai/pemecahan masalah dimulai, ada beberapa siswa yang hanya kerjanya mengganggu kawan lainnya, ada yang tidur, ada yang buka buku tapi gak dibaca, dan sebagainya, dan mereka juga kurang berani dalam bertanya kepada gurunya walaupun masih ada yang belum mereka pahami.

Saya melihat di SMP Swasta Ampera Batang Kuis, guru masih menggunakan cara belajar yang konvensional seperti ceramah. Sehingga membuat pembelajaran kurang menarik, peserta didik kurang memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya, dan partisipasi murid jarang di temukan.

Untuk mengatasi hal di atas guru harus pandai dalam memilih model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan dibagikan ke peserta didik, dan salah satu solusi atau masukannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik nya untuk bekerja berpasangan/menyelesaikan masalah secara berpasangan, atau biasa di bilang secara berkelompok, dan dimana setiap kelompok hanya terdiri dari dua orang.

Berdasarkan paparan/uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti disekolah SMP Swasta Ampera Batang Kuis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Apakah setelah dilakukannya penelitian terdapat peningkatan sikap kerja sama siswa terkhususnya dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Oleh karena itu, peneliti akan

melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI IKHLAS, SABAR, DAN PEMAAF DI SMP SWASTA AMPERA BATANG.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kerja sama siswa dalam belajar saat kerja kelompok terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana sikap kerja sama siswa dalam belajar sebelum di terapkan model pembelajaran *cooperative script* di SMP Swasta Ampera Batang Kuis ?
2. Bagaimana sikap kerja sama siswa dalam belajar setelah di terapkannya model pembelajaran *cooperative script* di SMP Swasta Ampera Batang Kuis ?
3. Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap sikap kerja sama siswa di SMP Swasta Ampera Batang Kuis ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap kerja sama siswa SMP Swasta Ampera Batang Kuis dalam belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap kerja sama siswa SMP Swasta Ampera Batang Kuis dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *coopertive script* terhadap kerja sama siswa di SMP Swasta Ampera Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Setelah di adakan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak lainnya.

1. Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi guru dalam memilah dan memilih model pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui model *Cooperative Script*.
3. Sebagai pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti, guru, dan pihak lainnya. Dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang melalui model *Cooperative Script*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu model dan pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), model adalah sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Pengertian model menurut Good dan Travers dalam Miarso yang di kutip oleh Farida Jaya di dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks, atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain.⁴

Menurut Mayer yang dikutip oleh Trianto di dalam buku *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Secara Kaffah*, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁵

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya model adalah suatu gambaran yang memicu kepada penjelasan suatu objek atau konsep untuk mempresentasikan sebuah hal yang akan dihasilkan.

⁴Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Sumatera Utara : Gema Ihsani, hal . 24-25.

⁵Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, hal.

Model pembelajaran menurut Harjanto didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Adapun Soekanto, dkk dalam Nurmawati mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar.⁷

Menurut Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸

Arends menyatakan, "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes it's goals, syntax, environment, and management system.*" istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.⁹

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini di rancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.

⁶Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, (2016), *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, hal. 2.

⁷Rusman, (2012), *Model Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal. 133.

⁸Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Raja Grafindo, hal. 136,

⁹Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, hal.

- 3) Dapat di jadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); 2) adan ya prinsip-prinsip reaksi ; 3) sistem sosial ; dan 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat di ukur : 2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁰

b. Pengertian Model Pembelajaran Coperative Script

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹¹

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.¹²

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹³

Menurut H. Karli dan Yuliariatiningsih, M.S yang di kutip oleh Hamdani di dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap

¹⁰Rusman, (2012), *Model Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal. 136.

¹¹Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, hal. 30.

¹²Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 61.

¹³Rusman, (2012), *Model Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal. 202.

atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.¹⁴

Tom v. Savage (1987:217) mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.¹⁵

Pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Sagala pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹⁶
- 2) Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus di rancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
- 3) Hendriani, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
- 4) Zaini menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalam nya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adaya :
 - (1) Saling ketergantungan positif
 - (2) Interaksi tatap muka
 - (3) Akuntabilitas individual
 - (4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja di ajarkan.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.¹⁷

¹⁴Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, Hal. 165.

¹⁵Rusman, (2012), *Model Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal. 203.

¹⁶Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 49.

¹⁷*Ibid*, hal. 50.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Suradi dan Djadir yang di kutip oleh Ruhiat di dalam buku Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif, tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang di rangkum sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial. Namun demikian menurut Ibrahim dkk dalam Suradi dan Djadir, bahwa pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembelajar dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.
Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
Ketika sosial amat penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di dalam masyarakat yang secara budaya beragam. Atas dasar itu Ibrahim mengemukakan bahwa tujuan penting yang lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada pembelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.
- 4) Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan
Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pembelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Pembelajaran menerapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun pembelajar diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya.

Selain unggul dalam membantu pembelajaran dalam memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu pembelajar menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman.¹⁸

¹⁸Ruhiat, (2014), *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*, Bandung : Gaza Publishing, hal. 141-142.

Tabel 1.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif¹⁹

Fase	Kegiatan pembelajar
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi Pembelajar	Pembelajar menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi pembelajar belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Pembelajar menyajikan informasi kepada pembelajar baik dengan peragaan atau teks
Fase 3 Mengorganisasikan pembelajar ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pembelajar menjelaskan kepada pembelajar bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Fase 4 Membantu kerja klp dalam belajar	Pembelajar membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Mengetes materi	Pembelajar memberi tes materi pelajaran, atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Pembelajar memberikan cara-cara untuk menghargai baik penghargaan atas tingginya upaya kerjasama dalam proses belajar kelompok, maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Lambiotte, dkk yang dikutip oleh Miftahul Huda di dalam buku Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.²⁰

¹⁹*Ibid*, hal. 143.

²⁰Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 213.

Menurut Hamzah dan Nurdin Mohammad, skrip kooperatif, metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.²¹

Menurut Nurochim, skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.²²

d. langkah-langkah pembelajaran cooperative script

Aris Shoimin di dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 menjelaskan langkah-langkah pembelajaran cooperative script :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.²³
- 4) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. sementara pendengar (a) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap ; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

²¹Hamzah dkk, (2013), *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hal. 81.

²²Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 50.

²³*Ibid.*

5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengr dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.

6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.²⁴

e. Kelebihan Pembelajaran *Cooperative script*

Miftahul Huda di dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, kelebihan pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang di yakini benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide teman nya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.²⁵

²⁴ *Ibid.* hal. 51.

²⁵ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 214.

Aris Shoimin di dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, kelebihan pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian, dan Kecermatan.
 - 2) Setiap siswa mendapat peran.
 - 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.²⁶
- f. Kekurangan Pembelajaran Cooperative Script

Miftahul Huda di dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, kekurangan pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan di nilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidak mampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.²⁷

²⁶Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 51.

²⁷Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 215.

Aris Shoimin di dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, kekurangan pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- 1) Hanya di gunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan oleh dua orang.²⁸

2. Konsep Dasar Kerja Sama

a. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mncapai tujuan tertentu.²⁹

Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Kerja sama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama.³⁰

Menurut Johnson, dkk bahwa pembelajaran kerja sama dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur termasuk di dalam struktur adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.³¹

Menurut Soekanto yang di kutip oleh Aswar Annas di dalam buku Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan, kerja sama adalah suatu usaha bersama-sama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut pandangan para kaum sosiolog kerja sama itu dibagi atas beberapa bagian. Menurut Soekanto pertama ada yang dikatakan kerja sama spontan (*Spontaneous cooperation*) adalah kerja sama yang serta merta, kedua kerja sama langsung (*Directeted cooperation*) adalah hasil dari perintah atasan atau penguasa, ketiga kerja sama kontrak (*Contractual*

²⁸Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 51.

²⁹Soerjono Soekanto, (2016), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers. hal. 66

³⁰Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Prenadamedia Group, Hal. 183.

³¹*Ibid.* hal. 184.

cooperation) adalah kerja sama atas dasar tertentu, keempat kerja sama tradisional (*Traditional cooperation*) adalah kerja sama yang bersifat bagian dari unsur sistem sosial.³²

Menurut Thompson mengidentifikasi lima bentuk kerja sama yaitu :

- a) Kerukunan adalah yang menyangkut gotong royong dan tolong menolong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- b) Tawar menawar (*bargening*) adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi (*co-aptation*) adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya goncangan dan stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d) Koalisi (*Coalition*) adalah kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- e) *Join Venture* adalah kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.³³

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengguna pengalaman.³⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

³²Aswar Annas, (2017), *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Celebes Media Perkasa. hal. 11

³³*Ibid.* hal. 12.

³⁴ Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, hal. 11.

kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.³⁵

a. Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

1. Ikhlas

Ikhlas adalah prakondisi dari rasa syukur, sabar, bijak, takwa. Nikmat, damai, berserah diri, serta puas dengan apa yang dimilikinya. Ikhlas adalah kondisi diri yang keberadaannya jauh dari keserakahan, ketakaburan, kesombongan, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kecemasan, kekhawatiran, rasa dendam, itikad buruk, dan hal-hal negatif lainnya.³⁶

Ikhlas adalah kunci diterimanya ibadah. Ikhlas juga membuat suatu impian semakin dekat.³⁷ Ikhlas adalah persyarat diterimanya amal shaleh oleh Allah Swt.³⁸ Dia berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

³⁵*Ibid.* hal. 12.

³⁶Retno D.N, (2018), *Sabar Kemudian Syukur Lalu Ikhlas*, Mueeza, hal. 12.

³⁷Agung Darmawan, (2012), *Lima Kekuatan Maha Dahsyat*, PT Suka Buku, hal. 70.

³⁸*Ibid.* hal. 69.

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.³⁹

Al-Fudhail Ibnu 'Iyadh menjelaskan definisi ikhlas sebagai berikut : tidak melakukan amal karena manusia adalah riya', melakukan amal demi manusia adalah syirik, dan ikhlas adalah jika Allah membebaskan anda dari kedua virus tersebut.⁴⁰

Allah Berfirman dalam Q.S Al-An'am 162-163 :

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ

لَهُ ۥ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".⁴¹

Ayat Al-Quran di atas mengandung makna keikhlasan yang paling hakiki, yakni penyerahan segala ikhtiar kita yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah Swt. Perasaan ikhlas itu harus melekat dalam setiap tindakan kita, baik dalam konteks melaksanakan ibadah *makhdah* (khusus) seperti shalat dan puasa

³⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).

⁴⁰Agung Darmawan, (2012), *Lima Kekuatan Maha Dahsyat*, PT Suka Buku, hal. 70.

⁴¹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).

maupun ibadah *gairu mahkdah* (umum) seperti bekerja, belajar, atau membantu orang lain.⁴²

2. Sabar

Secara etimologi, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan (*al-habs*). Dari sini sabar dimaknai sebagai upaya menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencapai ridho Allah.⁴³ Sabar adalah salah satu modal dihadapan Allah Ta'ala.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ali-Imran : 125 :

بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمَدِّدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ

ءَالْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.⁴⁵

Sabar adalah kekuatan untuk mengendalikan jiwa agar tidak mengikuti hawa nafsu. Sabar secara lebih lanjut berarti menjaga jiwa agar tetap fokus dalam perjuangan meraih rida Allah Swt.⁴⁶

⁴²Rohmat Mulyana, (2013), *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, PT Saadah Pustaka Mandiri, hal.73.

⁴³Agung Darmawan, (2012), *Lima Kekuatan Maha Dahsyat*, PT Suka Buku, hal. 100.

⁴⁴Retno D.N, (2018), *Sabar Kemudian Syukur Lalu Ikhlas*, Mueeza, hal. 2.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).

Dari Abu Yahya Suhaib Bin Sinan Radhiyallahu Anhu berkata :Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي صُهَيْبٍ بْنِ سِنَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَجَبًا لِمَنْ آمَنَ أَمْرُهُ كُلُّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : Dari Abi Yahya Suhaib bin Sinan r.a yang berkata : Rasulullah SAW. bersabda : “Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sungguh semua urusannya adalah baik, dan yang demikian itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh orang mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan jika ia mendapat kesusahan, ia bersabar dan itu pun suatu kebaikan baginya. {HR. Muslim}⁴⁷

3. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Dalam bahasa arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang juga memiliki arti bertambah, penghapusan, ampun, atau anugerah. Pemaaf adalah sifat luhur yang perlu ada pada diri setiap muslim.⁴⁸

⁴⁶Abu Thalib Al-Makki, dkk, (2017), *Belajar Berjiwa Besar*, C.V Pijar Nalar Indonesia, hal. 3.

⁴⁷Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Ibn Sharaf al-Nawawi, *Riyadh al-Salihin Min Kalam Sayyid al-Mursalin*, hal. 26.

⁴⁸<https://www.bacaanmadani.com/2017/01/pengertian-pemaaf-dalam-islam.html/m=1>

Sikap pemaaf merupakan salah satu dari akhlak mulia yang juga merupakan salah satu kriteria sekaligus manifestasi dari ketakwaan seseorang. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali Imran : 133-134 :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁴⁹

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ciri orang yang bertakwa adalah orang yang mau memaafkan orang lain tanpa harus menunggu orang lain itu meminta maaf. Jadi yang dimaksudkan dalam ayat di atas bukan meminta maaf, tetapi memberi maaf.⁵⁰

⁴⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).

⁵⁰Marzuki staffnew.uny.ac.id

B. Penelitian Relevan

Model pembelajaran *Cooperative Script* pernah di terapkan oleh R. Suryani mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Taruna Mandiri setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan individu dari 30 siswa, diperoleh 24 siswa tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 80%.

Persamaan penelitian dengan penilitian yang akan saya lakukan yaitu sama dalam hal penerapan model pembelajarannya yaitu : *Cooperative Script*, dan dengan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada penilaian yang di fokuskan, penelitian saya, di fokuskan pada meningkatkan sikap kerja sama, sedangkan penilaian terdahulu di fokuskan kepada hasil belajarnya.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang pernah saya lakukan di sekolah SMP Ampera Batang Kuis di kelas VII B, terkhususnya pada pembelajaran PAI, guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional dan monoton, seperti ceramah. Sehingga membosankan bagi peserta didik, dan sikap kerja sama untuk belajar pun rendah.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini sangat diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa terkhususnya dalam belajar. Begitu juga dengan kerja sama siswa dengan gurunya, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *cooperative script* kepada sisiwa stelah di bicarakan dengan guru di sekolah tersebut. Hasilnya, diharapkan dapat

merubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang menarik, dan sikap kerja sama siswa khususnya dalam pembelajaran semakin meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat Kebenarannya.⁵¹

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat di rumuskan : Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa terkhususnya dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada matei hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.

⁵¹S. Margono, (2000), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, dilaksanakan dengan baik serta di evaluasi secara berkesinambungan dan matang. Kemudian diperlukan suatu pendekatan penelitian. Dalam hal ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Di dalam kaitannya dengan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang lebih efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Judul penelitian yang akan dilakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran *Coperative Script* Dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf Di Smp Swasta Ampera Batang.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁵²

Menurut Kemmis, yang dikutip dalam buku karangan E. Mulyasa yang berjudul *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, mendefenisikan PTK sebagai penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, siswa, kepala sekolah, dan partisipasi lainn di dalam situasi sosial. Pembelajaran yang bertujuan untuk membuktikan, karasionalan dan keadilan terhadap:

⁵²Wina Sanjaya, (2014), Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, hal : 149

- a. Praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan.
- b. Pemahaman mereka tentang praktik-praktik pembelajar
- c. Situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.⁵³

Menurut Ebbut dalam buku karangan Kunandar mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.⁵⁴ Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kurt Lewin sebagaimana dikutip oleh Kunandar, PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁵⁵

Siklus dilakukan dengan menjalankan tiap tiap tahapan prosedur penelitian tindakan kelas. Asumsi dasar dari sebuah penelitian tindakan untuk melihat efektifitasnya, dikemukakan oleh Riski Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)* antara lain sebagai berikut:

- 1) PTK harus dilakukan minimal dua siklus.
- 2) Adanya peningkatan kemampuan atau prestasi siswa di setiap siklusnya.
- 3) Ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus terakhir sebagai ukuran keberhasilan tindakan.⁵⁶

⁵³E. Mulyasa, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal.5.

⁵⁴Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 43.

⁵⁵Kunandar, (2010), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pres, hal.42.

⁵⁶Risky Setiawan, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Yogyakarta: Parama Publishing, hal. 129.

Dengan demikian dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memahami proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses tersebut dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B Yayasan Swasta SMP Ampera Batang Kuis tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 Perempuan .

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

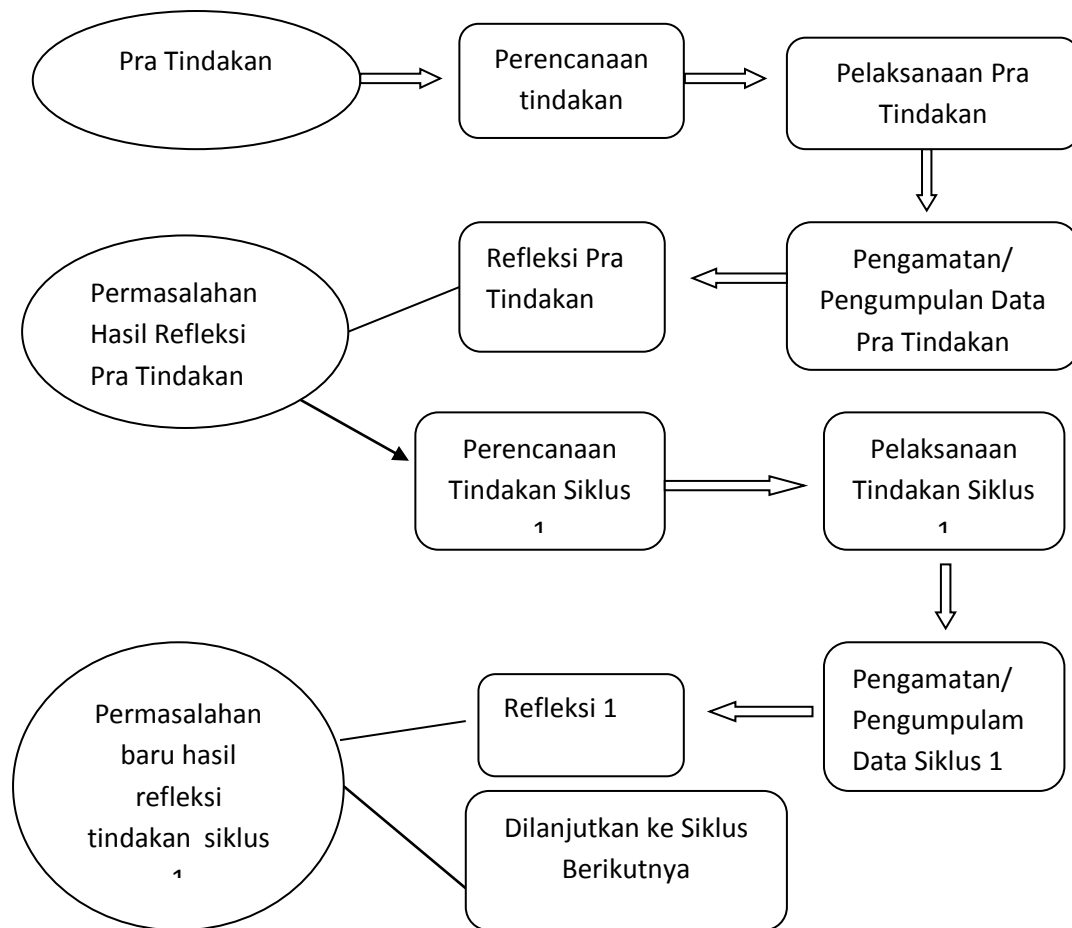
Penelitian ini diadakan selama satu bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari UIN Sumatera Utara.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Yayasan Swasta SMP Ampera Batang Kuis.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Tahapan dalam penelitian ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.



Gambar 1: Diagram Alur PTK⁵⁷

1. Pra Tindakan

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas* menyebutkan bahwa kegiatan Pra tindakan disebut juga dengan istilah studi pendahuluan, hal ini dimaksudkan untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan permasalahan yang telah ditemukan pada saat ovservasi awal sehingga masalah dapat lebih terfokuskan.⁵⁸

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti akan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Perilaku Terpuji dengan menggunakan metode konvensional sebagaimana yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, guru tersebut bertindak

⁵⁷Suharsimi Arikunto, dkk, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.74.

⁵⁸Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Grenadamedia Group, hal. 69.

sebagai pemantau dan sekaligus memberikan penilaian terhadap suasana kelas khususnya mengenai target peningkatan sikap kerja sama siswa.

Dalam mengamati keadaan kelas, guru menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu tabel observasi untuk melihat perkembangan sikap kerja sama siswa. Instrumen tersebut dapat dilihat di lampiran.

2. Siklus I Tindakan Pertama

Kemampuan Kerja Sama siswa

Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dimana pengamatan kemampuan kerja sama siswa dilakukan setiap pertemuan dan di akhir siklus diadakan evaluasi, dimana hasil evaluasi ini akan dijadikan data untuk nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Alur setiap kegiatan akan dilakukan empat tahapan yakni

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyiapkan segala yang dibutuhkan saat penelitian yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- 3) Merencanakan alat evaluasi tentang peningkatan sikap kerja sama siswa yang diteliti.
- 4) Merencanakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, tes/tugas dan dokumentasi.
- 5) Menyiapkan format-format yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi format observasi dan tes/tugas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
- b) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan strategi pembelajaran kooperatif model *Cooperative script*.

2) Kegiatan Inti

Ada enam tahap yang akan dilakukan di dalam model pembelajaran Cooperative Script yakni

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. sementara pendengar (a) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap ; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide

pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan pengajaran
- b) Guru memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah secara kerja sama.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- d) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

4) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung, artinya selama proses pembelajaran peneliti dan guru pamong (kolaborator) mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian guru mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan.

5) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis yang dilakukan oleh guru dalam hal menimbang, mengevaluasi serta memutuskan pelaksanaan tindakan selanjutnya berdasarkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan pertimbangan tersebut, maka ditetapkanlah tindakan selanjutnya.

3. Siklus II Tindakan Kedua

Untuk pelaksanaan siklus dua sama secara teknis dengan siklus satu. Tahapan dalam siklus dua ini perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi (siklus II merupakan perbaikan dari siklus I).

Prosedurnya ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi hasil siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan berdasarkan evaluasi siklus satu, adapun langkah-langkah siklus II ini hampir sama dengan siklus I hanya saja siklus II ini merupakan tindakan lanjutan untuk menyempurnakan siklus I.

Tahapan/ langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini ialah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a) Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
- b) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.

- c) Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. sementara pendengar (a) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap ; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah dimana peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan kerja sama siswa terkhususnya dalam belajar dan akan di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

d. Observasi

Dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dalam upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa.

e. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan sebagaimana pada siklus I yakni memberi masukan dan pendapat yang dipakai untuk memperbaiki pelajaran pada siklus selanjutnya.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus II untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran perilaku terpuji.

Setelah dilakukan refleksi dari siklus II ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan atau belum sesuai dengan yang diharapkan, maka pembelajaran PAI tersebut akan dilanjutkan pada siklus III.

E. Teknik Pengumpulan data

Sebagai suatu kerja penelitian selamanya akan berhubungan dengan instrumen penelitian atau alat pengumpul data. Untuk dapat mengetahui tingkat sikap kerja sama siswa selama materi pelajaran perilaku terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kajian umum terkait profil SMP Ampera Batang Kuis.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk arsip yang terkumpul saat penelitian sedang berlangsung baik itu data secara lisan, tertulis, maupun gambar atau foto.

1. Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan sub materi Perilaku Terpuji, peneliti melakukan dua jenis tes yaitu:

- a. Pre Test, tes yang diberikan pada saat sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dilakukan.
- b. Post Test, tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dilakukan pada setiap siklus. Hasil jawaban siswa dalam tes ini menjadi laporan hasil penelitian hasil belajar siswa pada setiap siklus.

c. Observasi

Dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dalam upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa. Lembar observasi bisa di lihat di lampiran.

⁵⁹Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 240.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data analisis kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. PTK ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, dan observasi peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, dan di observasi setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduccion*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

i) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

ii) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Effi Aswita Lubis dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menyebutkan bahwa dengan melihat sajian data peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis⁶⁰. Dalam PTK ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

iii) *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁰Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 140.

1. Teknik Analisa Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas sikap kerja sama siswa. Peningkatan kerja sama siswa dapat yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data kerja sama diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : X = nilai rata-rata, $\sum x$ = nilai total keseluruhan, dan $\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa⁶¹. Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas sikap kerja sama siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan sikap kerja sama siswa maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya baru menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII SMP Ampera pada mata pelajaran PAI adalah 75,00 maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Standar Ketuntasan Individu

Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 75,00.

b. Standar Ketuntasan Klasikal

Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar (KB) secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶¹Zainal Akib dkk, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung : Yrama Widya, hal. 204-205.

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Dengan, KB = Ketuntasan Belajar, N = banyak siswa diatas 75, dan n = banyak siswa yang mengikuti tes. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Dalam hal ini materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu materi Perilaku Terpuji.

c. Rumus Observasi

Perhitungan observasi aktivitas siswa dan guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan rumus presentase sebagai berikut :⁶²

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= Jumlah skor guru/siswa/kelompok

N= Jumlah guru/siswa/kelompok

⁶²Nurul Hikmah, (2016), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu, Samarinda : Jurnal Pendas Muhakam, Vol. 1, hal. 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis dan Identitas Swasta SMP Ampera Batang Kuis

SMP Ampera adalah salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah Batang Kuis, Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Ampera No.219 Psr.IV Batang Kuis,20372.

Kondisi geografisnya berada di wilayah dataran rendah, dengan titik koordinat garis lintang 3.6233 dan garis bujur 98.7979

Nama Sekolah	: SMP SWASTA AMPERA BATANG KUIS
NPSN	: 10213826
N.I.S	: 201650
N.S.S	: 202070113023
Propinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Batang Kuis
Desa/Kelurahan	: Bintang Meriah
Jalan dan Nomor	: Jl. Ampera No 219
Kode Pos	: 20372
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Yayasan Perguruan Ampera
Nama Kepala Sekolah	: ALI FAHMI TAMBUNAN
Kategori Sekolah	:RSN

Tahun Berdiri	: 1961
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Yayasan
Luas Tanah	: 9387 m ²
Luas Bangunan	: 844 m ²
Jenjang Akreditasi	: B Tahun Akreditasi 2009

2. Sejarah singkat Swasta SMP Ampera Batang Kuis

SMP Ampera berdiri pada tahun 1961. Sesuai SK Pendirian sekolah No.24 pada tanggal 09 Maret 1972. Dan di prakarsai oleh masyarakat Batang Kuis, karena pada saat itu belum ada SMP di daerah Kec. Batang Kuis, maka sekolah yayasan merupakan SMP pertama kali berdiri yang ada di Batang Kuis. SMP Ampera sudah tiga kali pergantian pimpinan. Adapun pimpinan tersebut adalah :

1. Tahun 1961-1974 dipimpin oleh Bapak Drs.Misran Wijaya
2. Tahun 1975-2004 dipimpin oleh Bapak Drs.Suardi Tambunan
3. Tahun 2004-Sekarang dipimpin oleh Bapak Ali Fahmi Tambunan ST

Pada tahun 1970 semua guru SMP Ampera di angkat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan berubahlah nama sekolahnya menjadi SMP Ampera Bersubsidi. Pada tahun 1985 tidak ada lagi SMP Ampera Bersubsidi, karena sekolah dipegang penuh oleh Yayasan. Pada tahun 2004 kepala sekolah Almarhum Suhardi Tambunan meninggal dunia, dan digantikan oleh saudara Ali Fahmi Tambunan sampai sekarang.

Sekolah Ampera ini Telah mendapat SK Nomor Izin Operasional 421.3/436.PM/2008 pada tanggal 01 Agustus 2008 dan Telah TERAKREDITASI (“B”),hingga sekarang murid SMP Ampera terus bertambah setiap tahunnya. Sekolah Ampera telah memakai sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan sekarang telah memakai kurikulum 2013. Ijazah tamatan

dari SMP Ampera dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah yang lebih tinggi seperti SMA, MA dan Pesantren baik negeri maupun swasta. Semua siswa masuk pukul 07.20 wib dengan diawali kegiatan 10 menit sebelum masuk ke kelas.

3. Visi Misi SMP Swasta Ampera Batang Kuis

A. VISI

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dengan Menanamkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Didasari Keimanan dan Taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.

B. MISI

Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) :

- 1) Tangguh, berkepribadian, beriman dan taqwa.
- 2) Mampu mengikuti persaingan Ilmu Pengetahuan pada jenjangnya dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mampu berperan sebagai generasi penerus yang dapat memimpin masyarakat, Bangsa dan Negara.

4) Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan di SMP Swasta Ampera Batang Kuis keseluruhan berjumlah 29 orang. Dan di antara 29 orang guru di sekolah tersebut hanya satu yang telah menjadi PNS, dan guru lainnya hanya guru honorer.

Dan guru di SMP Swasta Ampera Batang Kuis tersebut kebanyakan berlatar belakang S.Pd, dan ada beberapa guru yang berlatar belakang ST, seperti kepala sekolahnya, kepala sekolah SMP Swasta Ampera Batang Kuis sendiri berlatar belakang ST. Dan ada juga beberapa pegawai di sekolah tersebut, seperti Administrasinya, dll.

Tabel. II.

Tenaga Pendidik dan kependidikan

NO	Uraian	Non-PNS	
		Lk	Pr
1	Jumlah Kepala Sekolah	1	
2	Jumlah Wakil Kepala Sekolah/PKS	2	1
3	Jumlah Pendidik	10	11
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	1	2
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional		
6	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2
Total		13	16

5) Data Siswa

Siswa siswi di SMP Swasta Ampera Batang Kuis berjumlah keseluruhan 280 orang, dengan rincian 143 laki-laki dan 137 perempuan, dan yang memeluk agama Islam berjumlah 228 orang, kristen 51 orang, dan Buddha 1 orang. Dan untuk anak kelas VII berjumlah 101 orang dan di bagi menjadi 3 kelas, kelas VII A, VII B, VII C. Dan kelas VIII berjumlah 70 orang dan dibagi menjadi 2 kelas, VIII A, VIII B. Dan kelas IX berjumlah 109 orang dan di bagi menjadi 4 kelas, IX A, IX B, IX C, dan IX D.

6) Sarana Prasarana

Sarana Prasarana di SMP Swasta Ampera Batang Kuis

1. Luas TanahTabel. III
Luas tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total

1.	Hak Milik Sendiri	9.387		9.387
2.	Wakaf			

2. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel. IV.
Jumlah dan Kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	2		1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)				
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru		1		
14.	Toilet Siswa			2	

3. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel. V.
Sarana prasarana pendukung pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	75	63	138
2.	Meja Siswa	55	52	107
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	-	9
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	-	9

6.	Papan Tulis	7	2	9
7.	Lemari di Ruang Kelas	-	-	-
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	-	1	-
9.	Alat Peraga PAI	-	-	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	-	-	-
11.	Bola Sepak	2	3	5

4. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel. VI.

Sarana prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	-	-
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
3.	Printer		
4.	Televisi		
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	LCD Proyektor		
9.	Layar (Screen)		
10.	Meja Guru & Pegawai	8	
11.	Kursi Guru & Pegawai	8	
12.	Lemari Arsip	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	-	-

3 Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler di SMP Swasta Ampera Batang Kuis

- Pramuka/Paskibra
- Seni Tari
- Beladiri

B. Uji Hipotesis

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran, dimana pra tindakan ini dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* dan sebelum dilakukan siklus I dan II. Pra tindakan ini dilakukan dengan memberikan sebuah tes/pree tes kepada siswa dalam bentuk tes tertulis dan tes yang dilakukan terdapat dua bentuk tes, tes individu dan tes kelompok. Maka data dari hasil tes/pree tes sebagai berikut :

1) Tes Individu

Tabel. VII.

Data Ketuntasan Belajar Siswa *Pree Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	40		✓
2	Anisa	80	✓	
3	Anggi	55		✓

4	Dedek Setiawan	35		✓
5	Deni Kurniawan	75	✓	
6	Dwi Yana	50		✓
7	Eni Erawati	55		✓
8	Eka Budiarti	70		✓
9	Junaidi	35		✓
10	Khairunizar	40		✓
11	Nadya	80	✓	
12	Nisa Ardina	75	✓	
13	Rifaldi	60		✓
14	Rama Fadillah	70		✓
15	Rama Aruna	80	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	55		✓
17	Rangga	65		✓
18	Mawar Bb	40		✓
19	Nani Ws	85	✓	
20	Rafli Gunawan	70		✓
21	Rendi	65		✓
22	Ricardo	35		✓
23	Ridho Aulia	55		✓
24	Rio Andika	80	✓	
25	Rizky Rinaldi	80	✓	
26	Sari Azhari	75	✓	
27	Titania	35		✓
28	Tri Widia	40		✓

29	Zuliana	45		✓
30	Heru Areza	55		✓
31	Putri Novita Sari	70		✓
Jumlah		1.850	9	22
Rata-Rata		59,67	29,03 %	70,10 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		29,03%		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya kebanyakan dari siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \geq 75$, maka dari pada itu dapat kita simpulkan bahwasanya kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang di berikan masih tergolong rendah.

Kita lihat saja dari 31 orang siswa, hanya 9 orang yang dapat memenuhi/mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \geq 75$. Sedangkan 22 orang lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \leq 75$. Berdasarkan tabel di atas, bahwasanya nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* yaitu 59,67 dan pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan tuntas.

2) Tes Kelompok

Tabel. VIII

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa *Pre Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	80	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	70		✓
	Khairunizar			

3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	70		✓
	Sari Azhari			
5	Junaidi	50		✓
	Tri Widia			
6	Aldi	80	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	50		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	30		✓
	Ramadhan Al-Ghozi			
9	Eni Erawati	80	✓	
	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	80	✓	
	Anisa			
11	Rendi	40		✓
	Ricardo			
12	Rangga	50		✓
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	50		✓
	Eka Budiarti			
14	Titania	40		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		950	6	9
Rata-Rata		63,30	40 %	60 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		40%		

Berdasarkan tabel dari hasil tes kelompok di atas dapat kita lihat bahwasanya kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang di berikan secara berkelompok masih kurang, masih banyak siswa yang belum bisa bekerja sama dalam mengerjakan tes soal yang diberikan, dimana dari 15 kelompok yang dibentuk, hanya 6 kelompok yang dapat menyelesaikan tes dengan baik dengan nilai ≥ 75 , dan 9 kelompok di antaranya ≤ 75 .

Maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwasanya kerja sama siswa dalam belajar masih tergolong sangat rendah, dan belum dapat dikatakan tuntas, dan untuk selanjutnya perlu diadakan tindakan lanjutan.

2. Tindakan Pertama

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pertama yang dilakukan oleh siswa, dapat saya simpulkan bahwasanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal pree test mengenai akhlak terpuji. Adapun masalah yang di dapat saat pree test yang dilakukan adalah :

1. Bahwasanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* tergolong masih rendah, masih banyak juga siswa yang bermain-main dalam mengerjakan pree test tersebut.
2. kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar.
3. Saat pree test kelompok, masih banyak siswa yang kurang berani dalam mengeluarkan pendapat dengan teman sekelompoknya.

Maka dari pada itu peneliti akan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan sikap kerja sama siswa dari sebuah kerja sama terkhususnya dalam pembelajaran. Dalam tindakan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

b. Perencanaan Tindakan

Setelah ditemukannya permasalahan atau kesulitan siswa dalam belajar dari hasil test yang dilaksanakan, maka pada tahap selanjutnya peneliti akan membuat sebuah perencanaan tindakan yaitu :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang mendukung.
3. Membuat soal test formatif.
4. Merencanakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes/tugas.
5. Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *cooperative script*, dan juga juga lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan langsung melaksanakan pembelajaran dimana pada tahap ini peneliti bertindak langsung sebagai guru kelas, dan materi yang diajarkan adalah Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, pembelajaran yang dilaksanakan akan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan I

Sebelum memulai proses pembelajaran pada siklus I ini, maka yang harus dilakukan guru adalah :

1) Pendahuluan

- Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
- Guru mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu belajar dengan menampilkan cara

yang berbeda yaitu mensosialisasikan model pembelajaran kooperative model *cooperative script*.

2) Kegiatan Inti

Ada enam tahap yang akan dilakukan pada pembelajaran pertemuan I dalam model pembelajaran *cooperative script* :

- Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- Guru membagi wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prodesur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar :
 - (a) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - (b) Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti yang di atas.
- Guru dan siswa membuat kesimpulan.

3) Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pengajaran.
- Guru memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah secara kerja sama.

- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

d. Observasi

Pada tahap ini menggunakan lembar observasi. Dimana lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa.

Pada tahap ini juga peneliti akan melakukan observasi dimana peneliti akan sekaligus menjadi guru bagi siswa kelas VII SMP Swasta Ampera Batang kuis, dimana pada tahap ini observasi akan dilakukan dari pertama pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan juga sekaligus melihat keaktifan dan sikap kerja sama siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berikut tabel dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I :

Tabel. IX.

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

Kegiatan			Penilaian			
A	Kegiatan Pendahuluan		1	2	3	4
	1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memasuki pembelajaran.			✓	
	2	Menarik perhatian siswa.		✓		
	3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa dalam perjalanan menuju sekolah.		✓		
	4	Memberi motivasi kepada siswa.				✓

	5	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang akan di ajarkan.		✓		
	6	Mengajak peserta didik berdinamika atau melakukan sesuatu kegiatan yang meningkatkan semangat belajar siswa.			✓	
B Kegiatan Inti/ belajar mengajar						
	1	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran.		✓		
	2	Menyediakan materi tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.				✓
	3	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah kesulit, dari yang kongkrit ke abstrak).		✓		
	4	Menyampaikan materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> .			✓	
C Mengelola kegiatan belajar mengajar dan mengorganisasikan waktu siswa						
	1	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓		
	2	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pendapat kelompok masing-masing.			✓	
	3	Menguasai kelas dengan baik			✓	
	4	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.			✓	
	5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan			✓	
D Komunikasi dengan siswa						
	1	Memancing peserta didik untuk bertanya		✓		
	2	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana		✓		
	3	Memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan siswa tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf			✓	
	4	Menantang keberanian siswa		✓		

	5	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati/mengkomunikasikan			✓	
E Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
	1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			✓	
	2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			✓	
	3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		✓		
F Evaluasi						
	1	Memberikan soal latihan tentang materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf			✓	
	2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.		✓		
	3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
	4	Membuat refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓		
	5	Memberikan tugas remedi/pengayaan		✓		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tabel di atas menunjukkan nilai observasi guru yang berarti si peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, dengan jumlah skor 73 dan nilai yang diperoleh 67,59 %, dan dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat dikatakan kategori cukup, tetapi masih perlu diadakan perbaikan di beberapa item untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

Tabel. X.

Data Hasil Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Pada Siklus I

NO	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas,			✓	

	sabar, dan pemaaf.				
2	Menghormati/menghargai pendapat teman sekelompoknya.			✓	
3	Menerima pendapat kelompok lain dan memberikan masukan/pendapat.			✓	
4	Terlibat aktif dalam kerja kelompok.		✓		
5	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.		✓		
6	Memaafkan kesalahan orang lain.			✓	
7	Bersedia membantu teman/orang lain yang mengalami kesulitan.		✓		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan, bahwa hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung mendapatkan jumlah skor 18 dengan perolehan nilai 64,29% dan dikategorikan cukup. Dan dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada peningkatan kerja sama siswa dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan perlu di adakan tindakan lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Untuk mengetahui peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa, maka di akhir pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan tes kepada siswa, jadi dalam mengukur kerja sama peneliti akan memberikan dua tes kepada siswa yaitu secara kelompok dan individu.

1) Tes Individu

Tabel. XI

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	75	✓	
2	Anisa	90	✓	
3	Anggi	60		✓
4	Dedek Setiawan	50		✓
5	Deni Kurniawan	80	✓	
6	Dwi Yana	60		✓
7	Eni Erawati	55		✓
8	Eka Budiarti	80	✓	
9	Junaidi	40		✓
10	Khairunizar	75	✓	
11	Nadya	80	✓	
12	Nisa Ardina	95	✓	
13	Rifaldi	70		✓
14	Rama Fadillah	85	✓	
15	Rama Aruna	90	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	65		✓
17	Rangga	80	✓	
18	Mawar Bb	55		✓
19	Nani Ws	85	✓	
20	Rafli Gunawan	80	✓	

21	Rendi	70		✓
22	Ricardo	45		✓
23	Ridho Aulia	55		✓
24	Rio Andika	75	✓	
25	Rizky Rinaldi	80	✓	
26	Sari Azhari	75	✓	
27	Titania	35		✓
28	Tri Widia	45		✓
29	Zuliana	45		✓
30	Heru Areza	65		✓
31	Putri Novita Sari	85	✓	
Jumlah		2.125	16	15
Rata-Rata		68,55	51,61 %	48,39 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		51,61%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwasanya tabel di atas menjelaskan ada peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab test yang dilakukan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*, yang mana pada siklus ini diketahui dari 31 siswa terdapat 16 siswa (51,28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 15 siswa (48,39 %) lainnya masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kkm ≤ 75 . Dan dari hasil di atas dapat kita lihat nilai rata-rata siswa yaitu 68,55. Berbeda dengan pree test yang di lakukan sebelum siklus I dilaksanakan, yang mana dari 31 orang siswa hanya 9 siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar, dan 21 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa 59,67. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa, namun hal ini, peneliti akan melanjutkan tahap siklus II, karena pada siklus I masih ada beberapa item yang harus diperbaiki, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2) Tes kelompok

Tabel. XII.

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	90	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	70		✓
	Khairunizar			
3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	80	✓	
	Sari Azhari			
5	Junaidi	60		✓
	Tri Widia			
6	Aldi	100	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	60		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	70		✓
	Ramadhan Al-Ghozi			

9	Eni Erawati	90	✓	
	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	100	✓	
	Anisa			
11	Rendi	70		✓
	Ricardo			
12	Rangga	50		✓
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	80	✓	
	Eka Budiarti			
14	Titania	70		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		1.190	8	7
Rata-Rata		79,30	53,30%	46,70%
Ketuntasan Belajar Klasikal		53,30%		

Dari tabel tes kelompok di atas, dapat di simpulkan bahwsanya ada peningkatan kerja sama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*, dari 15 kelompok yang dibentuk, terdapat 8 kelompok yang tuntas dengan nilai kkm ≥ 75 , dan terdapat 7 kelompok ≤ 75 , dengan nilai rata-rata kelompok 79,30. Berbeda dengan tes sebelumnya, dimana hanya 6 kelompok yang dapat menyelesaikan tes dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 9 kelompok lainnya ≤ 75 , dengan nilai rata-rata kelompok 63,30.

Maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam belajar.

e. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti hanya menilai kemampuan afektif siswa untuk mengetahui sikap kerja sama siswa pada siklus I terkhususnya dalam belajar, pengamatan yang dilakukan peneliti akan dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan.

Setelah dilakukan pembelajaran dan tes pada siklus I, sikap kerja sama siswa dalam belajar masih tergolong rendah, walaupun ada beberapa peningkatan dari tes awal, namun peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan apa yang diinginkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* oleh peneliti, karena ketuntasan klasikal yang diinginkan peneliti adalah 85%.

f. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I terjadi peningkatan sikap kerja sama peserta didik, walaupun hasil yang diinginkan belum sesuai dan pembelajaran juga belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang harus di perbaiki yaitu ;

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar baik dalam kelompok ataupun individual.
2. Masih ada beberapa siswa enggan dalam mengeluarkan pendapat terhadap kelompoknya sendiri begitu juga ke kelompok lainnya.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dari konsep model pembelajaran *cooperative script*.
4. Guru masih belum optimal dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

5. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan guru kepada peserta didik, karena kurang pahamnya peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

Dari paparan masalah di atas, peneliti harus melaksanakan tindak lanjut yaitu siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal, hasil yang di inginkan, dan dengan memaksimalkan model pembelajaran *cooperative script*.

3. Tindakan Kedua

a. Permasalahan

Setelah dilakukan nya siklus I maka selanjutnya akan dilakukan siklus II, karena pada siklus I masih terdapat kesalahan yang dilakukan siswa saat tes, dan di perlukan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Kendala yang ditemukan pada siklus I adalah :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar baik dalam kelompok ataupun individual.
2. Masih ada beberapa siswa enggan dalam mengeluarkan pendapat terhadap kelompoknya sendiri begitu juga ke kelompok lainnya.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dari konsep model pembelajaran *cooperative script*.
4. Guru masih belum optimal dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *cooperative script*.
5. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan guru kepada peserta didik, karena kurang pahamnya peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

b. Perencanaan Tindakan

Karena masih terdapat kendala-kendala pada siklus I dan untuk meningkatkan keberhasilan sikap kerja sama dan memperbaiki ketidak tuntasan pada siklus I, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tindakan ini adalah :

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan memecahkan masalahnya pada siklus II.
2. Memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lebih baik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
6. Menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang mendukung.
7. Membuat soal test formatif.
8. Merencanakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes/tugas.
9. Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *cooperative script*, dan juga juga lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II ini, peneliti akan kembali melaksanakan pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus I, tetapi pada siklus II ini ada beberapa perbaikan dari siklus I yang masih terdapat beberapa kendala. Pada siklus ini peneliti juga akan menjadi seorang guru dalam kelas seperti yang dilakukan pada siklus I dan dengan menggunakan model yang sama yaitu model pembelajaran *cooperative script*, begitu juga dengan materi yang diajarkan masih sama dengan yang sebelumnya yaitu tentang “Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”.

Dan diharapkan pada siklus II ini akan mengalami peningkatan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa dalam belajar.

Pertemuan II

Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kerja sama siswa dalam belajar, karena dimana pada pertemuan kedua ini telah dilakukan revisi atau perbaikan pada pertemuan pertama sebelumnya, kegiatan itu adalah :

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
 - Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran.
- Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan model pembelajaran kooperative model *cooperative script*.

2. Kegiatan Inti

Ada enam tahap yang akan dilakukan pada pembelajaran pertemuan I dalam model pembelajaran *cooperative script* :

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagi wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- d) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prodesur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar :
- e) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- f) Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti yang di atas.
- h) Guru dan siswa membuat kesimpulan.

3. Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan pengajaran.
- b) Guru memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah secara kerja sama.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- d) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

d. Observasi

Penerapan siklus I dan siklus II hampir sama, yaitu dimana peneliti juga akan sekaligus menjadi guru kelas VII SMP Swasta Ampera Batang Kuis. Observasi dilaksanakan dari awal tindakan sampai akhir tindakan pembelajaran. Dan di akhir tindakan akan dilaksanakan tes, yang mana pada pelaksanaan tes di siklus II ini sama dengan siklus sebelumnya, yaitu tes individu dan tes kelompok.

Siklus II diharapkan ada peningkatan yang baik sesuai harapan peneliti sebelumnya, baik itu dari hasil observasi guru, observasi murid, tes individu, dan tes kelompok. Terkhususnya pada tes kelompok, karena pada tes kelompok peneliti akan mengetahui apakah ada peningkatan kerja sama siswa sesuai yang diharapkan peneliti sebelumnya.

	1	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			✓	
	2	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pendapat kelompok masing-masing.			✓	
	3	Menguasai kelas dengan baik				✓
	4	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.				✓
	5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan			✓	
D Komunikasi dengan siswa						
	1	Memancing peserta didik untuk bertanya				✓
	2	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana			✓	
	3	Memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan siswa tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				✓
	4	Menantang keberanian siswa			✓	
	5	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati/mengkomunikasikan			✓	
E Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
	1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer				✓
	2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				✓
	3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
F Evaluasi						
	1	Memberikan soal latihan tentang materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				✓
	2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.			✓	
	3	Memberikan penghargaan atau pujian				✓
	4	Membuat refleksi atau rangkuman dengan melibatkan				✓

	peserta didik				
5	Memberikan tugas remedi/pengayaan			✓	

Berdasarkan tabel di atas dan pengamatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kelas VII di SMP Ampera Batang Kuis, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tahap siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti di kategorikan baik dengan perolehan jumlah skor 94 dan nilai 87,04%. Maka dari hasil yang di dapatkan tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan.

Tabel. XIV.

Data Hasil Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Pada Siklus II

NO	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.				✓
2	Menghormati/menghargai pendapat teman sekelompoknya.				✓
3	Menerima pendapat kelompok lain dan memberikan masukan/pendapat.			✓	
4	Terlibat aktif dalam kerja kelompok.				✓
5	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.			✓	
6	Memaafkan kesalahan orang lain.				✓
7	Bersedia membantu teman/orang lain yang mengalami kesulitan.				✓

Dari tabel observasi hasil kerja sama siswa di atas, dapat di simpulkan bahwasanya pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa sudah dapat di kategorikan baik dengan jumlah skor 24, yang berarti terjadi peningkatan sikap kerja sama siswa dalam belajar. Yang

mana hasil sebelumnya hanya 64,29% dan sekarang 85,71% peningkatan kerja sama siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan hasil yang di harapkan sudah tercapai. Dan pelaksanaan pada siklus I telah diselesaikan dengan baik pada siklus II dengan paparan tes siswa pada siklus II.

Berikut hasil tes individu dan kelompok siswa pada siklus II :

1) Tes Individu

Tabel. XV.

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	80	✓	
2	Anisa	95	✓	
3	Anggi	70		✓
4	Dedek Setiawan	85	✓	
5	Deni Kurniawan	85	✓	
6	Dwi Yana	75	✓	
7	Eni Erawati	65		✓
8	Eka Budiarti	85	✓	
9	Junaidi	80	✓	
10	Khairunizar	60		✓
11	Nadya	85	✓	
12	Nisa Ardina	95	✓	
13	Rifaldi	70		✓
14	Rama Fadillah	90	✓	

15	Rama Aruna	85	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	70		✓
17	Rangga	80	✓	
18	Mawar Bb	75	✓	
19	Nani Ws	90	✓	
20	Rafli Gunawan	95	✓	
21	Rendi	85	✓	
22	Ricardo	65		✓
23	Ridho Aulia	80	✓	
24	Rio Andika	85	✓	
25	Rizky Rinaldi	90	✓	
26	Sari Azhari	85	✓	
27	Titania	75	✓	
28	Tri Widia	85	✓	
29	Zuliana	80	✓	
30	Heru Areza	75	✓	
31	Putri Novita Sari	85	✓	
Jumlah		2.505	25	6
Rata-Rata		80,81	80,64%	19,35%
Ketuntasan Belajar Klasikal		80,64%		

Setelah memperhatikan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwasanya pada siklus II ini terjadi peningkatan sesuai yang di inginkan peneliti sebelumnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan semakin meningkat, dari jumlah 31 siswa terdapat 25 siswa (80,64%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , sedangkan 6 siswa (19,35%) belum mencapai tingkat ketuntasan

belajar dengan nilai kkm ≤ 75 , dan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini yaitu 80,81. Maka, setelah melihat hasil tes di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Tes Kelompok

Tabel. XVI.

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	100	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	90	✓	
	Khairunizar			
3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	100	✓	
	Sari Azhari			
5	Junaidi	80	✓	
	Tri Widia			
6	Aldi	100	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	70		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	90	✓	
	Ramadhan Al-Ghozi			
9	Eni Erawati	100	✓	

	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	100	✓	
	Anisa			
11	Rendi	90	✓	
	Ricardo			
12	Rangga	80	✓	
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	90	✓	
	Eka Budiarti			
14	Titania	70		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		1.340	13	2
Rata-Rata		89,33	86,70%	13,30%
Ketuntasan Belajar Klasikal		86,70%		

Bedasarkan tabel tes kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan siswa dalam menjawab soal tes secara berkelompok semakin meningkat dengan jumlah 15 kelompok, terdapat 13 kelompok (86,70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 2 kelompok (13,30%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 , dengan nilai rata-rata kelompok 89,33, dibandingkan dengan tes kelompok pada pree test dan pada tahap siklus I. Maka dengan adanya perbaikan dari tes dan siklus sebelumnya di siklus II ini, siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dari sebuah kerja sama.

Maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kerja sama antara siswa dalam belajar, dan dari kerja sama dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan cara banyak bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya ataupun kelompok lainnya.

e. Pengamatan

Keberhasilan siswa dalam kerja sama pada siklus II ini memiliki peningkatan yang sangat bagus, sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti sebelumnya, dengan rincian :

1. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran pada siklus II ini semakin meningkat dan sangat baik , terjadi peningkatan dari *pree test* kemampuan awal dan tes siklus I.
2. Begitu juga pada tes individu, terjadi peningkatan yang signifikan dari *pree test* sebesar 29,03%, siklus I sebesar 51,61%, siklus II sebesar 80,64%.
3. Pada tes kelompok, tes kelompok adalah tes yang sangat di perhatikan pada penelitian ini, karena pada tahap tes kelompok di lihat kerja sama siswa dalam belajar, jadi pada tahap tes kelompok juga terjadi peningkatan sesuai apa yang di inginkan peneliti, dengan peningkatan yang signifikan dari *pree test* sebesar 40%, siklus I sebesar 53,30%, siklus II sebesar 86,70%.

f. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwasanya pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* mengalami peningkatan. Guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran dengan baik dan kreatif dan siswa juga aktif dalam pembelajaran, mulai berani untuk bertanya, memberikan gagasan baru, dan juga kerja sama siswa yang baik dalam memecahkan suatu masalah dan mempelajari materi yang diberikan dengan baik.

Peningkatan kerja sama yang terbentuk pada siklus II banyak memberikan hal-hal yang positif seperti menambah semangat belajar siswa sehingga pada saat tes siklus II di lakukan, siswa memperoleh nilai yang sangat baik sesuai yang di inginkan peneliti. Untuk mengetahuinya lebih rinci peneliti akan memaparkan rekapitulasi ketuntasan belajar dan kerja sama siswa sebagai berikut.

Tabel. XVII.

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Dan Kerja Sama Siswa Pada Tahap Pree Test, Siklus I,
Dan Siklus II

NO	Siklus	Tes	Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan
1	<i>Pree Test</i>	Individu	1.850	59,68	29,03%
		Kelompok	950	63,30	40%
2	Siklus I	Individu	2.125	68,55	51,61%
		Kelompok	1.190	79,30	53,30%
3	Siklus II	Individu	2.505	80,81	80,64%
		Kelompok	1.340	89,33	86,70%

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasanya model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa. Rekapitulasi di atas telah sesuai dengan hasil yang di inginkan peneliti, karena hasil yang telah tercapai, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dengan hasil yang telah ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi di SMP Swasta Ampera Batang Kuis dengan materi “Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar, Dan pemaaf”, membuktikan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran

cooperative script dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa dan begitu juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Hal ini di buktikan dari hasil setiap tes yang dilakukan sebagai berikut :

1. *Pree Tess*

Berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum memasuki tahap Siklus dan belum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh nilai sebagai berikut :

a. Tes Individu

Tes individu diperoleh nilai rata-rata 59,80, dan dari 31 siswa terdapat 9 siswa (29,03%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 22 siswa (70,10%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar pada saat *pree test* dilaksanakan masih tergolong rendah. Maka dari itu, di harapkan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil yang lebih baik.

b. Tes Kelompok

Untuk mengukur sebuah kerja sama, peneliti lebih fokus kepada tes kelompok, karena dimana pada tes kelompok ini lah akan di lihat bagaimana kerja sama siswa itu sendiri, baik dalam belajar, tes, dan saat memecahkan masalah.

Dan nilai yang di peroleh pada tes kelompok adalah dengan nilai rata-rata 63,30 dengan rincian dari 15 kelompok yang dibentuk, terdapat 6 kelompok (40%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 9 kelompok (60%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

2. Siklus I

Pada tahap akhir siklus I siswa kembali di berikan tes dengan presentase sebagai berikut :

a. Tes Individu

Diperoleh nilai rata-rata 68,55 dengan rincian dari 31 siswa, terdapat 16 siswa (51,61%) yang mengalami peningkatan, dan telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 15 siswa (48,39%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

b. Tes Kelompok

Pada siklus I terdapat peningkatan saat tes kelompok dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 79,30 dengan rincian 15 kelompok yang dibentuk, terdapat 8 kelompok (53,30%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 7 kelompok (46,70 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

Dari hasil ketuntasan yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan peneliti, maka pembelajaran dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Tes Individu

Diperoleh nilai rata-rata 80,81 dengan rincian dari 31 siswa, terdapat 25 orang yang telah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 80,64% dengan nilai kkm ≥ 75 dan telah mencapai ketuntasan belajar, dan 6 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

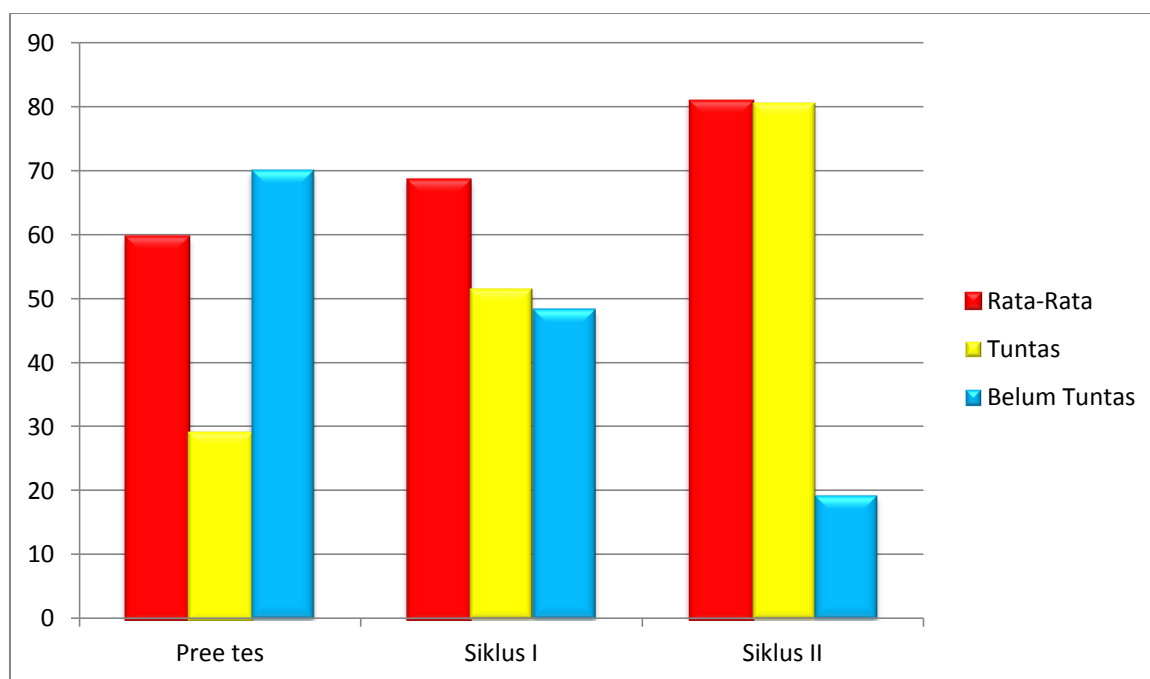
b. Tes kelompok

Diperoleh nilai rata-rata 89,33 dengan rincian 15 kelompok yang dibentuk, terdapat 13 kelompok (86,70 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai

kkm ≥ 75 , dan 2 kelompok (13,30%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwasanya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 86,70% dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Dan dari hasil tersebut peneliti tidak akan melanjutkan pada tahap selanjutnya, karena hasil dari siklus II telah membuktikan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa dan juga hasil belajarnya.

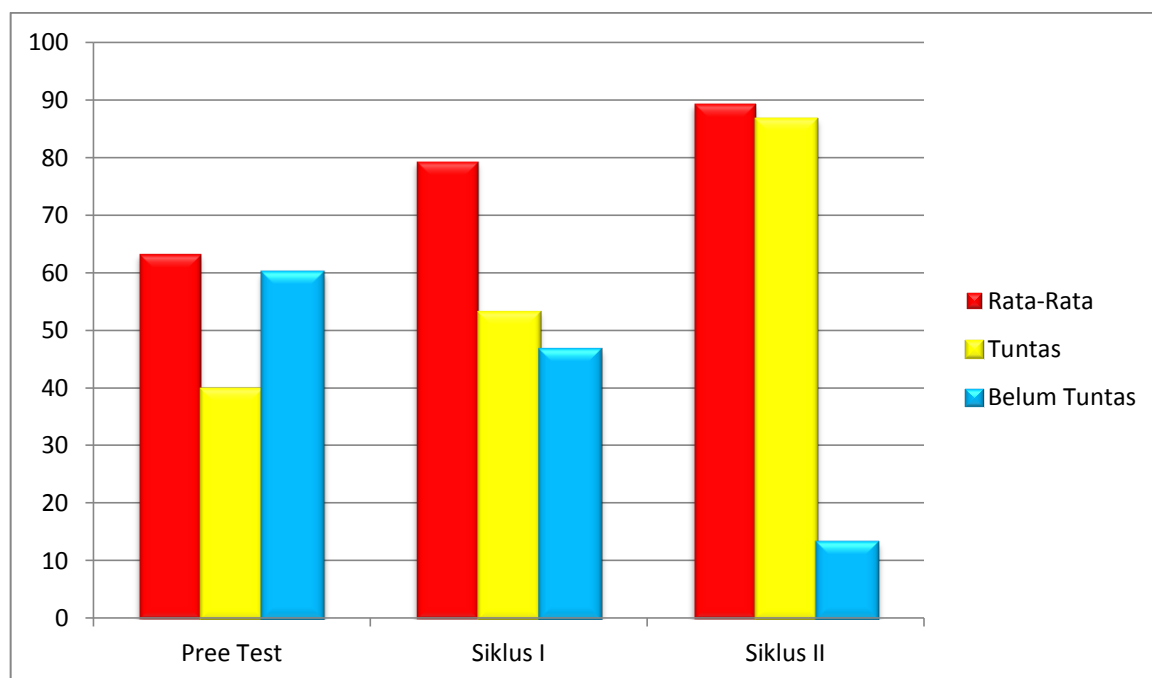
Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dapat dilihat dari hasil tabel observasi sebelumnya dan tabel diagram di bawah ini :



Gambar II. Diagram Nilai Rata-Rata, Dan Jumlah Siswa Yang Tuntas Dan Belum Tuntas Pada Tes Individu

Dari gambar diagram tes individu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari *pre test* yang nilai rata-ratanya 59,80, dan terdapat 9 siswa yang lulus, setelah dilanjutkan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,55, dan terdapat 16 siswa yang lulus dan dapat mencapai nilai kkm ≥ 75 , tetapi pada

siklus I belum sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti, dan di lanjutkan pada siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 80,81 dengan rincian dari 31 siswa, terdapat 25 siswa yang telah mencapai nilai kkm ≥ 75 .



Gambar III. Diagram Nilai Rata-Rata Kelompok, Dan Jumlah Kelompok Yang Tuntas Dan Belum Tuntas Pada Tes Kelompok

Diagram di atas menunjukkan peningkatan kerja sama siswa. Maka dapat kita lihat bahwasanya dari *pree test* yang hanya memperoleh nilai rata-rata 63,30, terjadi peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 79,30, dan dilanjutkan pada siklus II dengan perolehan nilai 89,33.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa terkhusus pada materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *ccoperative script* telah berhasil diterapkan pada siswa kelas VII SMP Swasta Ampera Batang Kuis tahun jaran 2017-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes awal/*pree test*, bahwasanya kerja sama siswa kelas VII B SMP Swasta Ampera Batang Kuis masih tergolong sangat rendah sehingga nilai yang diperoleh pada tes awal jauh dari kata tuntas, dengan nilai rata-rata pada tes individu 59,68 dengan jumlah 31 siswa, terdapat 9 yang lulus dan mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \geq 75$, dan 22 orang lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \leq 75$. Begitu juga pada tes kelompok dengan perolehan nilai rata-rata 63,30 dengan jumlah 15 kelompok, terdapat 6 kelompok yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \geq 75$, dan 9 kelompok lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $kkm \leq 75$. Dengan demikian, dari tes awal di atas menunjukkan bahwasanya kerja sama siswa dalam belajar masih tergolong rendah.
2. Setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*, dapat dilihat pada tabel observasi tes individu dan kelompok menunjukkan bahwasanya sikap kerja sama siswa mengalami peningkatan secara signifikan terkhusus pada mata pelajaran hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf di kelas VII B SMP Swasta Ampera Batang Kuis tahun ajaran 2017-2018. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata tes individu 68,55 dengan jumlah siswa yang memenuhi nilai $kkm \geq 75$ sebanyak 16 siswa, dan 15 siswa yang belum

memenuhi ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 , tes kelompok dengan perolehan nilai rata-rata 79,30 dan dengan jumlah 8 kelompok yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 7 kelompok lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 . Pada siklus selanjutnya yaitu siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dan sesuai yang di inginkan peneliti sebelumnya dengan perolehan nilai rata-rata tes individu 80,81 dengan jumlah 25 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 , tes kelompok dengan perolehan nilai 89,33 dengan jumlah 13 kelompok yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≥ 75 , dan 2 kelompok lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kkm ≤ 75 .

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh positif terhadap sikap kerja sama siswa. Dimana dengan kerja sama, siswa dapat memecahkan masalah dan memahami materi yang diberikan guru dengan seksama, dengan baik. Dan dari kerja sama juga siswa banyak belajar banyak hal, seperti saling memahami dan menerima pendapat orang lain, dan juga berani untuk memberikan pendapat sendiri. Apalagi pada tahap siklus II, siswa mulai berani untuk memberikan komentar kepada kelompok lain dan memberikan pendapat yang ia temukan di saat diskusi dengan teman sekelompoknya, dan di saat ia tidak memahami materi yang ia pelajari, siswa mulai berani untuk bertanya langsung kepada guru dan mendiskusikannya kembali setelah ia mendapatkan jawabannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan diharapkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak melupakan sebuah kerja sama dalam pembelajaran, karena dimana dengan kerja sama siswa dapat lebih berani mengeluarkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam belajar.
2. Model pembelajaran *coopeative script* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat memacu semangat siswa dalam belajar dan dapat melatih sikap sosial siswa terkhususnya bekerja sama dalam belajar.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir kreatif, dan bersemangat dalam belajar, khususnya pelajaran pendidikan agama islam agar diperoleh hasil belajar yang baik dan sikap sosial yang baik.
4. Bagi sekolah hendaknya mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan siswa dalam belajar.
5. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menindak lanjutkan penelitian ini kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakariya, Muhyiddin, Yahya Ibn Sharaf al-Nawawi, Riyadh al-Salihin Min Kalam Sayyid al-Mursalin.
- Aqib, Zainal, dkk, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung : Yrama Widya.
- Annas, Aswar (2017), *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Celebes Media Perkasa.
- Aqib, Zainal, dan Ali Murtadlo, (2016), *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswita Lubis, Effi (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Darmawan, Agung (2012), *Lima Kekuatan Maha Dahsyat*, PT Suka Buku.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok : Penerbit Sabiq, 2009).
- E. Mulyasa, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah, dkk, (2013), *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hikmah, Nurul (2016), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu, Samarinda : Jurnal Pendas Muhakam, Vol. 1.
- <https://www.bacaanmadani.com/2017/01/pengertian-pemaaf-dalam-islam.html/m=1>
- Huda, Miftahul (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Jaya, Farida (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Sumatera Utara : Gema Ihsani.

- Kunandar, (2010), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki staffnew.uny.ac.id
- Mulyana, Rohmat (2013), *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, PT Saadah Pustaka Mandiri.
- Retno D.N, (2018), *Sabar Kemudian Syukur Lalu Ikhlas*, Mueeza.
- Ruhiat, (2014), *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*, Bandung : Gaza Publishing.
- Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Raja Grafindo.
- Rusman, (2012), *Model Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- S. Margono, (2000), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Grenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina (2014), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Setiawan, Risky (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Shoimin, Aris (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, Soerjono (2016), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers.
- Sugiyono, Sri (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet.

- Suhardi, (2013), *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Peningkatan Partisipasi dan Kerja Sama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Protozoa Kelas X SMAN Pengasih*, Program Study Pendidikan Biologi FMIPA UNY.
- Susanto, Ahmad (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif Sumantri, Mohammad (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Thalib Al-Makki, Abu, dkk, (2017), *Belajar Berjiwa Besar*, C.V Pijar Nalar Indonesia.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana.
- Widayati, (2002), *Reformasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT Grasindo.

LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH

A. LETAK GEOGRAFIS

SMP Ampera adalah salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah Batang Kuis, Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Ampera No.219 Psr.IV Batang Kuis,20372.

Kondisi geografisnya berada di wilayah dataran rendah, dengan titik koordinat garis lintang 3.6233 dan garis bujur 98.7979

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA SMP AMPERA

SMP Ampera berdiri pada tahun 1961.Sesuai SK Pendirian sekolah No.24 pada tanggal 09 Maret 1972.Merupakan sekolah yayasan pertama kali berdiri yang ada di Batang Kuis.SMP Ampera sudah tiga kali pergantian pimpinan.Adapun pimpinan tersebut adalah :

4. Tahun 1961-1974 dipimpin oleh Bapak Drs.Misran Wijaya
5. Tahun 1975-2004 dipimpin oleh Bapak Drs.Suardi Tambunan
6. Tahun 2004-Sekarang dipimpin oleh Bapak Ali Fahmi Tambunan,ST

Sekolah Ampera ini Telah mendapat SK Nomor Izin Operasional 421.3/436.PM/2008 pada tanggal 01 Agustus 2008 dan Telah TERAKREDITASI (“B”),hingga sekarang murid SMP Ampera terus bertambah setiap tahunnya. Sekolah Ampera telah memakai sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan sekarang telah memakai kurikulum 2013. Ijazah tamatan dari SMP Ampera dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah yang lebih tinggi seperti SMA,MA dan Pesantren baik negeri maupun swasta.Semua siswa masuk pukul 07.20 wib dengan diawali kegiatan 10 menit sebelum masuk kekelas.

C. VISI DAN MISI SMP AMPERA

VISI :

Mencerdaskan kehidupan Bangsa dengan menanamkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang didasari keimanan dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai tujuan Pendidikan Nasional.

MISI :

Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) :

1. Tangguh, berkepribadian, beriman dan taqwa.
2. Mampu mengikuti persaingan Ilmu Pengetahuan pada jenjangnya dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Mampu berperan sebagai generasi penerus yang dapat memimpin masyarakat, bangsa dan Negara.

D. STRUKTUR ORGANISASI

SMP Ampera merupakan sekolah yang berbentuk Yayasan, adapun struktur organisasi dari sekolah SMP Ampera ialah sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Ali Fahmi Tambunan,ST

Tata Usaha : Misnu

PKS Kesiswaan :

PKS Kurikulum :

PKS Humas :

PKS Sarpras :

Operator Sekolah : Devi Nitasari,S.Pd

Wali Kelas VII A : Riski Ananda Pratama

Wali Kelas VII B : Muliawati,S.Pd

Wali Kelas VII C : Yeni Saprida,S.Pd

Wali Kelas VIII A : Aris Prabowo,S.Pd

Wali Kelas VIII B : Iswan,S.Ag

Wali Kelas IX A : Drs. Erikson Tambunan

Wali Kelas IX B : Siti Fatiyah,S.Pd

Wali Kelas IX C : Saifullah,S.Pd

Seluruh Peserta Didik Kelas 1 – 6

No.	Uraian	Non-PNS	
		Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Sekolah	1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Sekolah/PKS	2	1
3.	Jumlah Pendidik	10	11
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	1	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional		
6.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2
TOTAL		13	132

E. TENAGA KEPENDIDIKAN

E. SISWA

Bulan	JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI			JULI		
Kelas	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
VII A	20	19	39	19	19	38	17	19	36	17	19	36	17	19	36	17	16	33	20	14	34
VII B	22	16	38	22	16	38	22	16	38	22	16	38	18	16	34	18	16	34	18	18	36
VII C	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	18	34
VIII A	15	12	27	15	12	27	15	12	27	15	12	27	15	12	27	15	12	27	16	19	35
VIII B	16	12	28	15	12	27	15	12	27	15	12	27	15	12	27	15	12	27	18	18	36
VIII C	17	11	28	17	11	28	17	11	28	17	11	28	17	11	28	17	11	28	-	-	-
IX A	17	11	28	17	11	28	17	11	28	15	11	26	16	11	27	16	11	27	16	12	28
IX B	18	17	35	18	17	35	18	17	35	18	17	35	18	17	35	18	17	35	14	12	26
IX C	16	16	32	16	16	32	16	16	32	16	16	32	16	16	32	16	16	32	16	11	27
IX D	18	14	32	17	14	31	17	14	31	17	14	31	17	14	31	17	14	31	14	13	27
JLH	159	128	287	156	128	284	154	128	282	152	128	280	149	128	277	149	125	274	148	135	283

G. SARANA DAN PRASARANA

1. Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	9.387		9.387
2.	Wakaf			

2. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	2		1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)				
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan				

12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru		1		
14.	Toilet Siswa			2	

3.Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	75	63	138
2.	Meja Siswa	55	52	107
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	-	9
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	-	9
6.	Papan Tulis	7	2	9
7.	Lemari di Ruang Kelas	-	-	-
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	-	1	-
9.	Alat Peraga PAI	-	-	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	-	-	-

11.	Bola Sepak	2	3	5
-----	------------	---	---	---

4. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	-	-
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
3.	Printer		
4.	Televisi		
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	LCD Proyektor		
9.	Layar (Screen)		
10.	Meja Guru & Pegawai	8	
11.	Kursi Guru & Pegawai	8	
12.	Lemari Arsip	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	-	-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMP AMPERA BATANG KUIS
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Inti (KI 2) :

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktua dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti
1.2 Terbiasa membaca Al-Quran dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<p>1.2.1 Menyebutkan arti Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.</p> <p>1.2.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.</p>
2.2 Menghayati perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134, serta hadist yang terkait.	2.2.1 Menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134, serta hadist yang terkait.
3.2 Memahami makna Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134, serta hadist yang terkait tentang ihlas, sabar, dan pemaaf.	<p>3.2.1 Menyebutkan arti Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.</p>

4.2.1 Membaca Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134 dengan tartil.	4.2.1 Menyebutkan arti Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf. 4.2.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.
4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134 dengan lancar.	4.2.2 menunjukkan hafalan Q.S An-Nisa (4) : 146 tentang ikhlas, Q.S Al-Baqarah (2) : 153 tentang sabar, Q.S Ali Imran (3) : 134 tentang pemaaf.
4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134.	4.2.3.1 Menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu :

1. Membaca dan memahami isi kandungan Q.S An-Nisa (4) : 146, Q.S Al-Baqarah (2) : 153, Q.S Ali Imran (3) : 134.
2. Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ

فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

“kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan[369] dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.”

b. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

c. Membaca Q.S. Ali-Imran/3: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

➤ Memahami Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin)

Apabila ada nun Sukun/tanwin berhadapan dengan huruf hijaiyyah, ada empat hukum bacaannya, yaitu idzhar (bacaan jelas), ikhfa (bacaan samar), idgham (bacaan lebur), dan iqlab (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Izhar, yaitu apabila nun Sukun/tanwin berhadapan dengan salah satu dari huruf idhar: maka nun Sukun/tanwin tadi dibaca jelas
- Ikhfa, yaitu apabila nun Sukun/tanwin berhadapan dengan salah satu dari huruf ikhfa maka nun Sukun/tanwin tadi dibaca samar.
- Idgham, yaitu apabila nun Sukun/tanwin berhadapan dengan salah satu dari huruf idghom maka nun Sukun/tanwin tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).
- iqlab, yaitu apabila nun Sukun/tanwin berhadapan dengan huruf “Ba”: maka nun Sukun/tanwin dibaca beralih menjadi m.

➤ Kandungan Q.S. an-Nisa/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/ Q.S. ali-Imran/3: 134

a. Kandungan Q.S. an-Nisa/4:146 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. an-Nisa/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. al-Bayyinah/98:5)

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, Rasulullah saw.. bersabda: “Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah.” (H.R. Ahmad).

Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.

Allah Swt. berfirman:

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).” (Q.S. al-Mukmin/40:14)

Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

b. Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu Istiqamah dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.

“Sabar adalah bagian dari iman, sebagaimana kepala bagian dari tubuh”.

Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menyimpannya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

Sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (Istiqamah) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

Kelima bentuk kesabaran tersebut berkaitan erat dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menuntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh.

c. Kandungan Q.S. Ali-Imran/3: 134 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. Ali - Imran / 3 : 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:

“Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu“. (H.R Baihaqi)

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut al-‘afw yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda “Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt.”. Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah saw. yang ma’jum (senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.). Akan tetapi, manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.

➤ Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153 dan Q.S. ali-Imran/3: 134, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca Al-Qur’an setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153 dan Q.S. ali-Imran/3: 134.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. an-Nisa/4: 146 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Baqarah/2: 153 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

- a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah;
 - 2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
 - 3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
- b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
 - 2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
 - 3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.

c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:

- 1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
- 2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

d. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. ali-Imran/3: 134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
- b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
- c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

E. STRATEGI dan METODE PEMBELAJARAN

1. Strategi : Model Pembelajaran *Cooperative Script*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, Studi kasus, curah gagasan, latihan.

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Foto yang berhubungan dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.
2. Alat/Bahan : Kertas, sepidol.
3. Sumber Pembelajaran : Buku paket, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik memimpin do'a • Guru mengabsensi sambil menanyakan kabar • Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat yang berhubungan dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf berdasarkan pengalaman siswa di perjalanan menuju sekolah. • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menjelaskan tujuan materi atau kompetensi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran • Guru membentuk diskusi 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati:</p> <p>1. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa berkelompok-kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa (berpasangan). • Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk di baca dan membuat ringkasan. • Guru memberikan waktu kepada siswa berdiskusi untuk menentukan siapa yang akan membaca hasil dari diskusi materi yang diberikan. • Guru memberikan penjelasan tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Guru meminta murid untuk membuka 	30 menit

	<p>buku paket dan mendiskusikannya tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>2. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak/mendengarkan penjelasan guru secara seksama. • Siswa saling memberikan pendapat dalam kelompoknya masing-masing. • Siswa membuka dan membaca buku paket tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Siswa saling memberikan pendapat kepada kelompok lain dan kelompok lain mendengarkan secara seksama kemudian memberikan pendapat mereka. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui stimulus guru peserta didik menanyakan tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Peserta didik memberi umpan balik tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. <p>Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melalui kelompoknya berdiskusi tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Masing-masing kelompok menggali tentang isi kandungan dari dalil ikhlas, sabar, dan pemaaf yang telah di sebutkan. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok merumuskan ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Masing-masing kelompok membacakan kesimpulan tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Masing-masing kelompok memberikan pendapat 	
--	--	--

	<p>terhadap kelompok yang menjelaskan hasil diskusinya.</p> <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi nya ke depan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan reflexi hasil pembelajaran • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengadakan tes • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya • Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI1 dan KI 2 • Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan berjabat tangan. 	5 menit

H. LATIHAN I

- Beramal semata-mata hanya untuk Allah swt disebut
 - Pemaaf
 - Ikhlas
 - Sabar
 - Tawaduk
- Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt beserta orang-orang yang.....
 - Pemaaf
 - Ikhlas
 - Sabar
 - Tawaduk
- Orang yang mengamalkan perilaku ikhlas akan senantiasa dalam bertindak.

- a. Khawatir
 - b. Takut
 - c. Berhati-hati
 - d. Bebas
4. Berikut keutamaan ikhlas, kecuali.....
- a. Dibukanya pintu ampunan
 - b. Amal ibadahnya akan diterima oleh Allah swt
 - c. Hidupnya menjadi tenang dan tentram
 - d. Tidak mudah terpengaruh bujukan orang lain
5. Bersedia memaafkan dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf merupakan penerapan Q.S.....
- a. An-Nisa ayat 146
 - b. Ali Imran ayat 134
 - c. Ali Imran ayat 137
 - d. Al-Mukmin ayat 14
6. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153, yang disebut sebagai penolong bagi orang-orang yang beriman adalah.....
- a. Salat dan puasa
 - b. Sabar dan salat
 - c. Zakat dan salat
 - d. Zakat dan puasa
7. Berikut yang termasuk wujud perilaku sabar adalah.....
- a. Suka main hakim sendiri
 - b. Selalu terlambat masuk kelas
 - c. Jika diajak membolos segera menolak
 - d. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan
8. Apabila diajak tawuran oleh teman dekat kita sebaiknya.....
- a. Menuntutnya
 - b. Menolaknya
 - c. Menyetujuinya
 - d. Mengerjakannya

9. Jika mendengar adzan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan solat berjemaah termasuk sabar dalam menjalankan perintah.....
- a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Allah swt
 - d. Rasulullah saw
10. Kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekukuhan jiwa orang yang memilikinya disebut.....
- a. Sabar
 - b. Pemaaf
 - c. Lapang dada
 - d. Ikhlas
11. Berikut perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengalaman Q.S Ali-Imran : 134, kecuali.....
- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf
 - b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat
 - c. Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.
 - d. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.
12. Al-a'fw di artikan sebagai.....
- a. Pemaaf
 - b. Sabar
 - c. Ikhlas
 - d. Dendam
13. Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda : “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimi”. (H. R Baihaqi)
- Hadist di atas menjelaskan tentang perilaku.....
- a. Sabar dengan semua masalah
 - b. Memaafkan kesalahan orang lain

- c. Ikhlas dalam melakukan segala hal
- d. Menerima kekurangan orang lain

14. Bacaan idgham dibaca.....

- a. Samar-samar
- b. Beralih
- c. lebur
- d. Jelas

15. Berikut yang termasuk huruf idgham bigunnah adalah.....

- a. ب
- b. ن
- c. ر
- d. ل

16. Huruf izhar syafawi berjumlah.....

- a. 26
- b. 25
- c. 27
- d. 28

17. Apabila nun sukun/tanwin berhadapan dengan salah satu dari huruf ikhfa maka nun sukun/tanwin tadi dibaca samar.

Perntaan di atas adalah pengertian dari.....

- a. Idgham
- b. Ikhfa
- c. Iqlab
- d. Izhar

18. Lafal فَأُولَئِكَ artinya.....

- a. Maka mereka
- b. Yang bersabar
- c. Di waktu sempit
- d. Yang bertobat

19. Lafal مع الصَّابِرِينَ artinya.....

- a. Salat dan sabar
- b. Mohonlah pertolongan
- c. Sesungguhnya Allah swt.
- d. Beserta orang-orang yang beriman

20. Arti lafal وَأَعْتَصِمُوا artinya.....

- a. Amarah
- b. Agama Allah swt.
- c. Berpegang teguh
- d. Dengan tulus dalam beragama

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Batang Kuis, 18 Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Ali Fahmi Tambunan S.T

NIP. _____

Lindawati S.Pdi

NIP. _____

Soal Test Individu

Pree Test

Nama :

Kelas : VII B

Jawablah Soal Berikut ini dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar a, b, c, dan d!

1. Beramal semata-mata hanya untuk Allah swt disebut
 - a. Pemaaf
 - b. Ikhlas
 - c. Sabar
 - d. Tawaduk
2. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt beserta orang-orang yang.....
 - a. Pemaaf
 - b. Ikhlas
 - c. Sabar
 - d. Tawaduk
3. Orang yang mengamalkan perilaku ikhlas akan senantiasa dalam bertindak.
 - a. Khawatir
 - b. Takut
 - c. Berhati-hati
 - d. Bebas
4. Berikut keutamaan ikhlas, kecuali.....
 - a. Dibukanya pintu ampunan
 - b. Amal ibadahnya akan diterima oleh Allah swt
 - c. Hidupnya menjadi tenang dan tentram
 - d. Tidak mudah terpengaruh bujukan orang lain
5. Bersedia memaafkan dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf merupakan penerapan Q.S.....
 - a. An-Nisa ayat 146
 - b. Ali Imran ayat 134
 - c. Ali Imran ayat 137
 - d. Al-Mukmin ayat 14

6. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153, yang disebut sebagai penolong bagi orang-orang yang beriman adalah.....
- a. Salat dan puasa
 - b. Sabar dan salat
 - c. Zakat dan salat
 - d. Zakat dan puasa
7. Berikut yang termasuk wujud perilaku sabar adalah.....
- a. Suka main hakim sendiri
 - b. Selalu terlambat masuk kelas
 - c. Jika diajak membolos segera menolak
 - d. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan
8. Apabila diajak tawuran oleh teman dekat kita sebaiknya.....
- a. Menuntutnya
 - b. Menolaknya
 - c. Menyetujuinya
 - d. Mengerjakannya
9. Jika mendengar adzan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan solat berjemaah termasuk sabar dalam menjalankan perintah.....
- a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Allah swt
 - d. Rasulullah saw
10. Kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekukuhan jiwa orang yang memilikinya disebut
- a. Sabar
 - b. Pemaaf
 - c. Lapang dada
 - d. Ikhlas
11. Berikut perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengalaman Q.S Ali-Imran : 134, kecuali.....
- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf
 - b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat
 - c. Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.
 - d. Tidak memendam rasa benci dan perasaannya dendam kepada orang lain.
12. Al-a'fw di artikan sebagai.....

- a. Pemaaf
- b. Sabar
- c. Ikhlas
- d. Dendam

13. Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda : “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimi”. (H. R Baihaqi)

Hadist di atas menjelaskan tentang perilaku.....

- a. Sabar dengan semua masalah
- b. Memaafkan kesalahan orang lain
- c. Ikhlas dalam melakukan segala hal
- d. Menerima kekurangan orang lain

14. Bacaan idgham dibaca.....

- a. Samar-samar
- b. Beralih
- c. lebur
- d. Jelas

15. Berikut yang termasuk huruf idgham bigunnah adalah.....

- a. ب
- b. ن
- c. ر
- d. ل

16. Huruf izhar syafawi berjumlah.....

- a. 26
- b. 25
- c. 27
- d. 28

17. Apabila nun sukun/tanwin berhadapan dengan salah satu dari huruf ikhfa maka nun sukun/tanwin tadi dibaca samar.

Perntaan di atas adalah pengertian dari.....

- a. Idgham
- b. Ikhfa
- c. Iqlab
- d. Izhar

18. Lafal **فَأُولَئِكَ** artinya.....

- a. Maka mereka
- b. Yang bersabar
- c. Di waktu sempit
- d. Yang bertobat

19. Lafal **مَعَ الصَّابِرِينَ** artinya.....

- a. Salat dan sabar
- b. Mohonlah pertolongan
- c. Sesungguhnya Allah swt.
- d. Beserta orang-orang yang bersabar

20. Arti lafal **وَأَعْتَصَمُوا** artinya.....

- a. Amarah
- b. Agama Allah swt.
- c. Berpegang teguh
- d. Dengan tulus dalam beragama

Soal Test Kelompok

Pre Test

1. Beramal semata-mata hanya untuk Allah swt disebut
 - a. Pemaaf
 - b. Ikhlas
 - c. Sabar
 - d. Tawaduk
2. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt beserta orang-orang yang.....
 - a. Pemaaf
 - b. Ikhlas
 - c. Sabar
 - d. Tawaduk
3. Orang yang mengamalkan perilaku ikhlas akan senantiasa dalam bertindak.
 - a. Khawatir
 - b. Takut
 - c. Berhati-hati
 - d. Bebas
4. Berikut keutamaan ikhlas, kecuali.....
 - a. Dibukanya pintu ampunan
 - b. Amal ibadahnya akan diterima oleh Allah swt
 - c. Hidupnya menjadi tenang dan tentram
 - d. Tidak mudah terpengaruh bujukan orang lain
5. Bersedia memaafkan dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf merupakan penerapan Q.S.....
 - a. An-Nisa ayat 146
 - b. Ali Imran ayat 134
 - c. Ali Imran ayat 137
 - d. Al-Mukmin ayat 14
6. Al-a'fw di artikan sebagai.....
 - a. Pemaaf
 - b. Sabar
 - c. Ikhlas
 - d. Dendam

7. Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda : “Sambunglah tali silaturahmi

kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimi”. (H.

R Baihaqi)

Hadist di atas menjelaskan tentang perilaku.....

- a. Sabar dengan semua masalah
- b. Memaafkan kesalahan orang lain
- c. Ikhlas dalam melakukan segala hal
- d. Menerima kekurangan orang lain

8. Bacaan idgham dibaca.....

- a. Samar-samar
- b. Beralih
- c. lebur
- d. Jelas

9. Berikut yang termasuk huruf idgham bigunnah adalah.....

- a. ب
- b. ن
- c. ج
- d. ل

10. Huruf izhar syafawi berjumlah.....

- a. 26
- b. 25
- c. 27
- d. 28

KUNCI JAWABAN

KUNCI JAWABAN TES INDIVIDU			
NO	Pra Tindakan/ <i>Pree Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	B	B	B
2	C	C	C
3	C	C	C
4	D	D	D
5	B	B	B
6	B	B	B
7	D	D	D
8	B	B	B
9	C	C	C
10	A	A	A
11	C	C	C
12	A	A	A
13	B	B	B
14	C	C	C
15	B	B	B
16	A	A	A
17	B	B	B
18	A	A	A
19	D	D	D
20	C	C	C

KUNCI JAWABAN TES KELOMPOK			
NO	Pra Tindakan/ <i>Pree Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	D	D	D
2	C	C	C
3	C	C	C
4	D	D	D
5	B	B	B
6	A	A	A
7	B	B	B
8	C	C	C
9	B	B	B
10	A	A	A

Observasi Guru Siklus I

Nama Sekolah : SMP Swasta Ampera Batang Kuis

Kelas : VII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

Kegiatan			Penilaian			
A	Kegiatan Pendahuluan		1	2	3	4
	1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memasuki pembelajaran.				
	2	Menarik perhatian siswa.				
	3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa dalam perjalanan menuju sekolah.				
	4	Memberi motivasi kepada siswa.				
	5	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang akan di ajarkan.				
	6	Mengajak peserta didik berdinamika atau melakukan sesuatu kegiatan yang meningkatkan semangat belajar siswa.				
B	Kegiatan Inti/ belajar mengajar					
	1	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran.				
	2	Menyediakan materi tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.				
	3	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah kesulit, dari yang kongkrit ke abstrak).				
	4	Menyampaikan materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> .				
C	Mengelola kegiatan belajar mengajar dan mengorganisasikan waktu siswa					
	1	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
	2	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				

	3	Menguasai kelas dengan baik				
	4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
	5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan				
D Komunikasi dengan siswa						
	1	Memancing peserta didik untuk bertanya				
	2	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana				
	3	Memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan siswa tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				
	4	Menantang keberanian siswa				
	5	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati/mengkomunikasikan				
E Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
	1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lantang				
	2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
	3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F Evaluasi						
	1	Memberikan soal latihan tentang materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				
	2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.				
	3	Memberikan penghargaan atau pujian				
	4	Membuat refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik				
	5	Memberikan tugas remedi/pengayaan				

Pengamat

Guru Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lindawati S.Pdi

Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SMP Swasta Ampera Batang Kuis

Kelas : VII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

Kegiatan			Penilaian			
A	Kegiatan Pendahuluan		1	2	3	4
	1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memasuki pembelajaran.				
	2	Menarik perhatian siswa.				
	3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa dalam perjalanan menuju sekolah.				
	4	Memberi motivasi kepada siswa.				
	5	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang akan di ajarkan.				
	6	Mengajak peserta didik berdinamika atau melakukan sesuatu kegiatan yang meningkatkan semangat belajar siswa.				
B	Kegiatan Inti/ belajar mengajar					
	1	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran.				
	2	Menyediakan materi tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.				
	3	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah kesulit, dari yang kongkrit ke abstrak).				
	4	Menyampaikan materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> .				
C	Mengelola kegiatan belajar mengajar dan mengorganisasikan waktu siswa					
	1	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
	2	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				

	3	Menguasai kelas dengan baik				
	4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
	5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan				
D Komunikasi dengan siswa						
	1	Memancing peserta didik untuk bertanya				
	2	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana				
	3	Memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan siswa tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				
	4	Menantang keberanian siswa				
	5	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati/mengkomunikasikan				
E Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
	1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
	2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
	3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F Evaluasi						
	1	Memberikan soal latihan tentang materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf				
	2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.				
	3	Memberikan penghargaan atau pujian				
	4	Membuat refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik				
	5	Memberikan tugas remedi/pengayaan				

Pengamat

Guru Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lindawati S.Pdi

Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Siklus I

Nama Sekolah : SMP Swasta Ampera Batang Kuis

Kelas : VII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

NO	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.				
2	Menghormati/menghargai pendapat teman sekelompoknya.				
3	Menerima pendapat kelompok lain dan memberikan masukan/pendapat.				
4	Terlibat aktif dalam kerja kelompok.				
5	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.				
6	Memaafkan kesalahan orang lain.				
7	Bersedia membantu teman/orang lain yang mengalami kesulitan.				

Peneliti

Indra Putra Jaya Kaban

NIM : 31.14.3.040

Observasi Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Siklus II

Nama Sekolah : SMP Swasta Ampera Batang Kuis

Kelas : VII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

NO	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.				
2	Menghormati/menghargai pendapat teman sekelompoknya.				
3	Menerima pendapat kelompok lain dan memberikan masukan/pendapat.				
4	Terlibat aktif dalam kerja kelompok.				
5	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.				
6	Memaafkan kesalahan orang lain.				
7	Bersedia membantu teman/orang lain yang mengalami kesulitan.				

Peneliti

Indra Putra Jaya Kaban

NIM : 31.14.3.040

Data Ketuntasan Belajar Siswa *Pree Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	40		✓
2	Anisa	80	✓	
3	Anggi	55		✓
4	Dedek Setiawan	35		✓
5	Deni Kurniawan	75	✓	
6	Dwi Yana	50		✓
7	Eni Erawati	55		✓
8	Eka Budiarti	70		✓
9	Junaidi	35		✓
10	Khairunizar	40		✓
11	Nadya	80	✓	
12	Nisa Ardina	75	✓	
13	Rifaldi	60		✓
14	Rama Fadillah	70		✓
15	Rama Aruna	80	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	55		✓
17	Rangga	65		✓
18	Mawar Bb	40		✓
19	Nani Ws	85	✓	
20	Rafli Gunawan	70		✓
21	Rendi	65		✓
22	Ricardo	35		✓

23	Ridho Aulia	55		✓
24	Rio Andika	80	✓	
25	Rizky Rinaldi	80	✓	
26	Sari Azhari	75	✓	
27	Titania	35		✓
28	Tri Widia	40		✓
29	Zuliana	45		✓
30	Heru Areza	55		✓
31	Putri Novita Sari	70		✓
Jumlah		1.850	9	22
Rata-Rata		59,67	29,03 %	70,10 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		29,03%		

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa *Pre Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	80	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	70		✓
	Khairunizar			
3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	70		✓
	Sari Azhari			
5	Junaidi	50		✓
	Tri Widia			
6	Aldi	80	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	50		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	30		✓
	Ramadhan Al-Ghozi			
9	Eni Erawati	80	✓	
	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	80	✓	
	Anisa			
11	Rendi	40		✓
	Ricardo			
12	Rangga	50		✓
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	50		✓
	Eka Budiarti			
14	Titania	40		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		950	6	9
Rata-Rata		63,30	40 %	60 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		40%		

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	75	✓	
2	Anisa	90	✓	
3	Anggi	60		✓
4	Dedek Setiawan	50		✓
5	Deni Kurniawan	80	✓	
6	Dwi Yana	60		✓
7	Eni Erawati	55		✓
8	Eka Budiarti	80	✓	
9	Junaidi	40		✓
10	Khairunizar	75	✓	
11	Nadya	80	✓	
12	Nisa Ardina	95	✓	
13	Rifaldi	70		✓
14	Rama Fadillah	85	✓	
15	Rama Aruna	90	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	65		✓
17	Rangga	80	✓	
18	Mawar Bb	55		✓
19	Nani Ws	85	✓	
20	Rafli Gunawan	80	✓	
21	Rendi	70		✓
22	Ricardo	45		✓
23	Ridho Aulia	55		✓
24	Rio Andika	75	✓	
25	Rizky Rinaldi	80	✓	
26	Sari Azhari	75	✓	
27	Titania	35		✓
28	Tri Widia	45		✓
29	Zuliana	45		✓
30	Heru Areza	65		✓
31	Putri Novita Sari	85	✓	
Jumlah		2.125	16	15
Rata-Rata		68,55	51,61 %	48,39 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		51,61%		

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	90	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	70		✓
	Khairunizar			
3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	80	✓	
	Sari Azhari			
5	Junaidi	60		✓
	Tri Widia			
6	Aldi	100	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	60		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	70		✓
	Ramadhan Al-Ghozi			
9	Eni Erawati	90	✓	
	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	100	✓	
	Anisa			
11	Rendi	70		✓
	Ricardo			
12	Rangga	50		✓
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	80	✓	
	Eka Budiarti			
14	Titania	70		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		1.190	8	7
Rata-Rata		79,30	53,30%	46,70%
Ketuntasan Belajar Klasikal		53,30%		

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	80	✓	
2	Anisa	95	✓	
3	Anggi	70		✓
4	Dedek Setiawan	85	✓	
5	Deni Kurniawan	85	✓	
6	Dwi Yana	75	✓	
7	Eni Erawati	65		✓
8	Eka Budiarti	85	✓	
9	Junaidi	80	✓	
10	Khairunizar	60		✓
11	Nadya	85	✓	
12	Nisa Ardina	95	✓	
13	Rifaldi	70		✓
14	Rama Fadillah	90	✓	
15	Rama Aruna	85	✓	
16	Ramadhan Al-Ghozi	70		✓
17	Rangga	80	✓	
18	Mawar Bb	75	✓	
19	Nani Ws	90	✓	
20	Rafli Gunawan	95	✓	
21	Rendi	85	✓	
22	Ricardo	65		✓
23	Ridho Aulia	80	✓	
24	Rio Andika	85	✓	
25	Rizky Rinaldi	90	✓	
26	Sari Azhari	85	✓	
27	Titania	75	✓	
28	Tri Widia	85	✓	
29	Zuliana	80	✓	
30	Heru Areza	75	✓	
31	Putri Novita Sari	85	✓	
Jumlah		2.505	25	6
Rata-Rata		80,81	80,64%	19,35%
Ketuntasan Belajar Klasikal		80,64%		

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Deni Kurniawan	100	✓	
	Rafli Gunawan			
2	Anggi	90	✓	
	Khairunizar			
3	Nadya	90	✓	
	Dwi Yana			
4	Rifaldi	100	✓	
	Sari Azhari			
5	Junaidi	80	✓	
	Tri Widia			
6	Aldi	100	✓	
	Rama Fadillah			
7	Ridho Aulia	70		✓
	Mawar Bb			
8	Rama Aruna	90	✓	
	Ramadhan Al-Ghozi			
9	Eni Erawati	100	✓	
	Nisa Ardina			
10	Nani Ws	100	✓	
	Anisa			
11	Rendi	90	✓	
	Ricardo			
12	Rangga	80	✓	
	Zuliana			
13	Rizky Rinaldi	90	✓	
	Eka Budiarti			
14	Titania	70		✓
	Dedek Setiawan			
15	Rio Andika	90	✓	
	Heru Areza			
	Putri Novita Sari			
Jumlah		1.340	13	2
Rata-Rata		89,33	86,70%	13,30%
Ketuntasan Belajar Klasikal		86,70%		

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Indra Putra Jaya Kaban

Tempat Tanggal Lahir : Kinangkong/12 Desember 1996

NIM : 31143040

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Agama : Islam

Nama Ayah : Perhatian Kaban

Nama Ibu : Nursiah Br Tarigan

Anak ke : 3

Alamat Rumah : Jl. Medan Kuta Cane, Kinangkong Kec Laubaleng

No.HP : 085270650700

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri Kinangkong 040546

Tahun 2008-2011 : Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhatul Hasanah

Tahun 2011-2014 : Madrasah Aliyah Ad-Dinu Wannajah

Tahun 2014-2018 : S-1 Jurusan PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

DOKUMENTASI PENELITIAN























KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5738/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

30 April 2018

5/2 Juli 2018

Yth. Ka. Yayasan Swasta SMP Ampera Batang Kuis

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : INDRA PUTRA JAYA KABAN
Tempat/Tanggal Lahir : Kinangkong, 12 Desember 1996
NIM : 31143040
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan Swasta SMP Ampera Batang Kuis, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK TERPUJI DIYAYASAN SWASTA SMP AMPERA BATANG KUIS.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A. H. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Dikirim oleh: Idah Ritonga, MA

NIM: 3101024/199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

23 Juli



**YAYASAN PERGURUAN AMPERA
SMP AMPERA BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG
TERAKREDITASI : B
NPSN : 1021826 NSS : 202070113023 NIS : 201650**

Nomor : 171/SMP-A/E.2/V/2018

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth,

Dekan/Ketua Jurusan PAI

UIN SU

di _

Medan

Dengan hormat, membalas surat saudara No. B_5738/ITK.V.3/PP.009/03/2018 tanggal 30 April 2018 pada prinsipnya kami bersedia/memberi izin kepada mahasiswa :

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	NIM	Sem/Jurusan
1	INDRA PUTRA JAYA KABAN	Kinangkong, 12 Desember 1996	31143040	VIII/P. Ag. Islam

Melaksanakan Riset dari tanggal 1 Mei 2018 s/d 23 Juni 2018 di SMP Swasta Ampere Batang Kuis.

Demikian kami sampaikan, untuk dimaklumi dan seperlunya.



Batang Kuis, 30 April 2018
Kepala Sekolah,

ALI FAHMI TAMBUNAN, ST

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 201371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama

: Indira Putra Jaya K

NIM

: 31143040

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal

: Penerapan model pembelajaran

Cooperative script dalam meningkatkan script essay siswa pada materi hidup jadi lebih damai dengan jehius, setan dan penguasa ~~para~~ di SMP Swasta Pangora Batang Kuis

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. H. Samsud NASUTION, MA
Pembimbing II	Dr. HASAN MATSUM, M.Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
22/01-2018	Pengajuan Judul	Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah	
19/04-2018	Proposal	Ditambahkan lagi referensi	
01/04-2018	Revisi Proposal	Di isi bagian kosong, jangan ada yang kosong dalam lembaran	
12/07-2018	Revisi Proposal	Perbaiki bahasa asing (Chiniringan)	
19/07-2018	Acc Proposal		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
18/1-2018	Pengajuan Judul	Diganti rumusan masalahnya	
14/4-2018	Proposal	Perbaiki footnote dan jarak antara judul subparagraf	
9/7-2018	Proposal	Tambahkan referensi buku tentang efek suara	
12/7-2018	Revisi Proposal	Perbaiki cover, dan jarak antara paragraf	
21/7-2018	Acc Proposal	Tambahkan Jurnal di BAB I	

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilempirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan,20__
an. Dekan
Ketua Prddi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama

: Indra Purta Dya K

NIM

: 311430410

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Penerapan model pembelajaran

belajaran cooperative script dalam meningkatkan sikap teja siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi hidup jadi lebih damai dengan luhur, sabar, dan pemaaf di SMP Swasta Anipera Batang Kuis

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. H. Sanjaya Nasution, A.
Pembimbing II	Dr. Hasan Matsum, M. Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
7/08-2018	Skripsi	Di buat pedoman wawancara & Documents	
13/08-2018	Revisi Skripsi	Footnote nya diperbaiki	
24/09-2018	Revisi Skripsi	Sarat antara paragraf	
3/10-2018	Revisi Skripsi	Setelah tabel di buat penjelasan di BAB 4	
4/10-2018	Revisi Skripsi		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
27/07-2018	Skripsi	Buat Fom wawancara dan observasi	
14/08-2018	Skripsi	Tambah Hasil & Kesimpulan	
19/09-2018	Skripsi	Tambahkan kesimpulan	
24/09-2018	Revisi Skripsi	Perbaiki bahasa dan tambahkan rumus observasi	
2/10-2018	Revisi Skripsi	Buat abstrak sesuai aturan	

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diserahkan oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 20__
an. Dekan
Ketua Prodi PAI
Dr. Asnii Aisah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002